

11/20

DRI's Pulse Check

Pola Konsumsi Masyarakat dan Ketahanan Pangan selama Pandemi Covid-19

*Bank Indonesia:
Peran Pembiayaan Digital
selama Masa Pandemi Covid-19*

Pandemi Covid-19 mengubah perilaku dan aktivitas masyarakat.
Peran teknologi informasi penting dalam mendukung aktivitas ekonomi.



Perkembangan COVID-19



Kondisi Ekonomi Makro



Sektor Keuangan



Sektor Riil



Sentimen Konsumen



Bincang Tokoh: Destry Damayanti
Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia

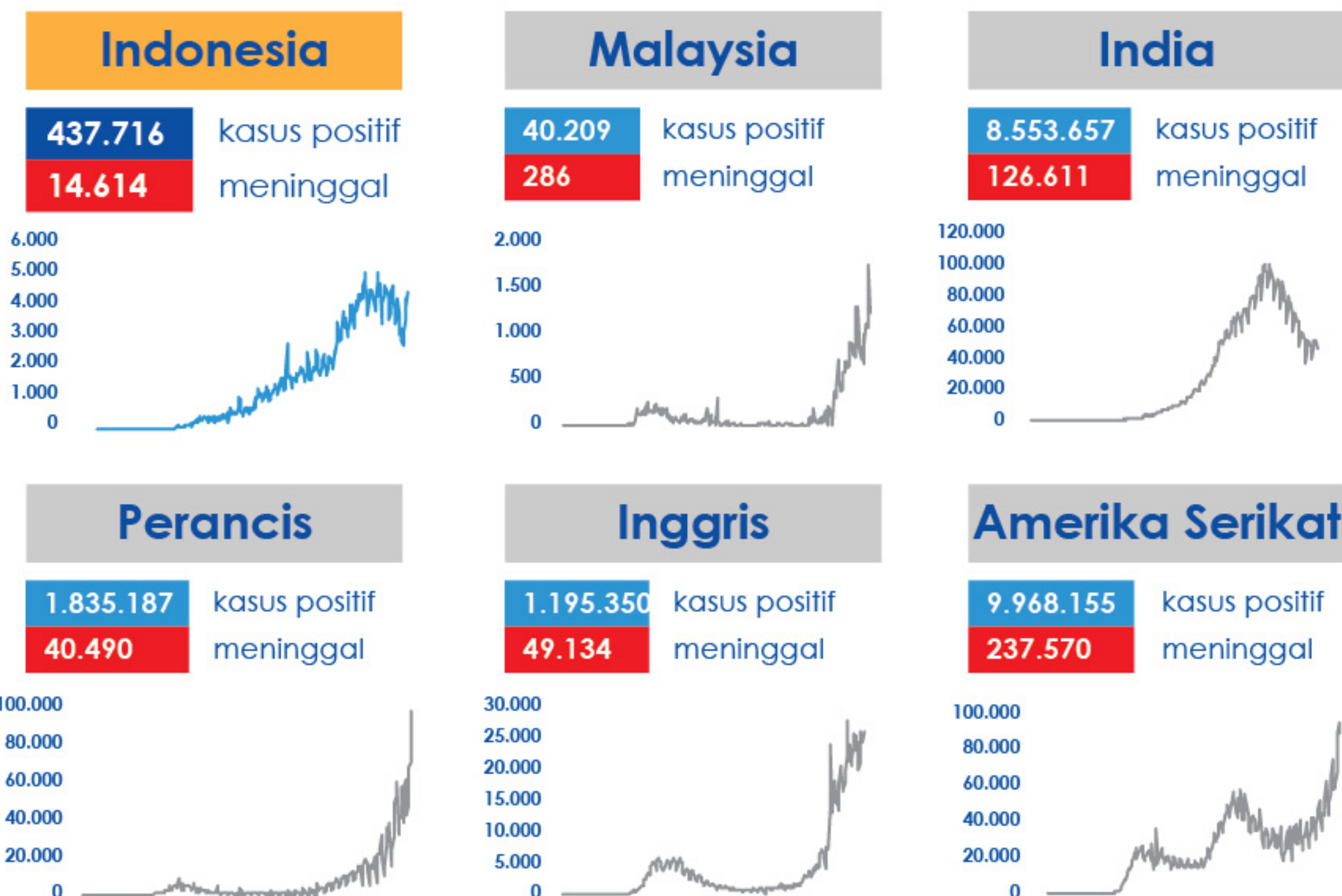


Perkembangan Covid-19

Jumlah kasus Covid-19 secara global telah mencapai 50 juta kasus, dengan total kematian mencapai 1,2 juta jiwa

- Jumlah kasus harian di Indonesia kembali meningkat pasca libur panjang di akhir bulan Oktober 2020, setelah sebelumnya sempat menurun.
- Beberapa negara di Eropa mulai memasuki gelombang kedua yang memicu pemberlakuan kembali *lockdown* di 8 negara yaitu, Perancis, Inggris, Jerman, Italia, Belanda, Ceko, Irlandia, dan Austria.
- Amerika Serikat mulai memasuki gelombang ketiga.

Kasus Positif Harian Covid-19 (s.d. 8 November 2020)



Sumber: ECDC, WHO (diolah)



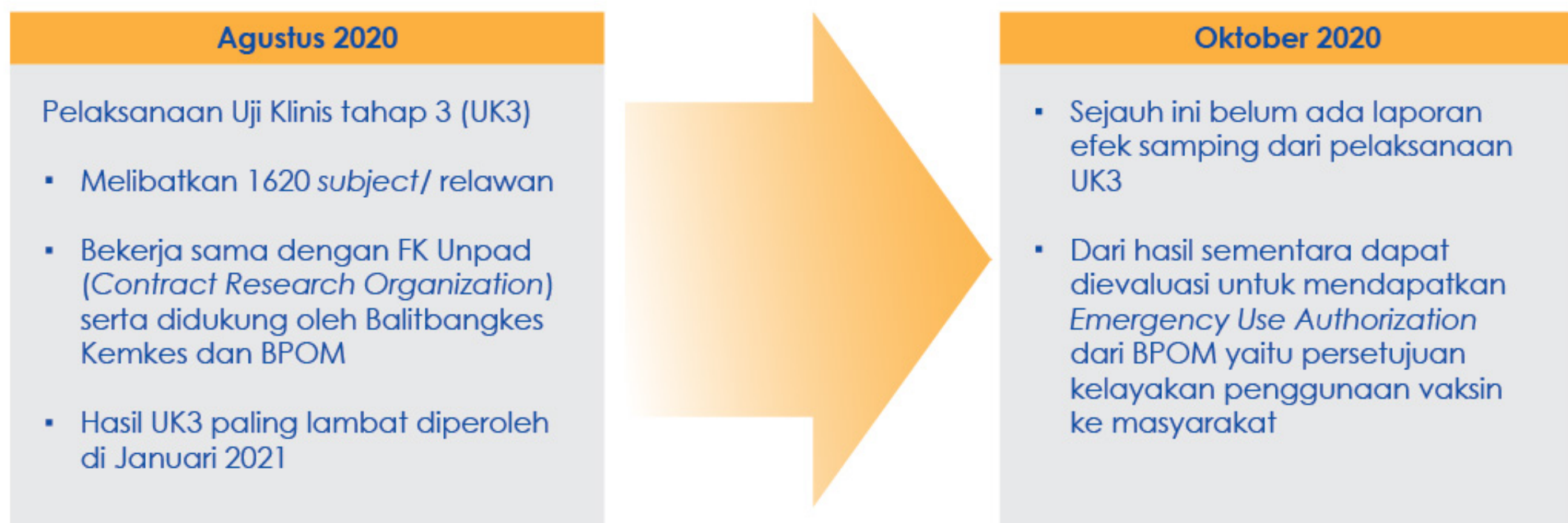
Perkembangan Covid-19

Jumlah vaksin yang dapat dipergunakan terus bertambah meskipun masih terbatas. Di Indonesia, uji klinis fase 3 sejauh ini belum memberikan efek samping

Perkembangan Vaksin Global (s.d. 29 Oktober 2020)



Perkembangan Vaksin Domestik (s.d. 23 Oktober 2020)



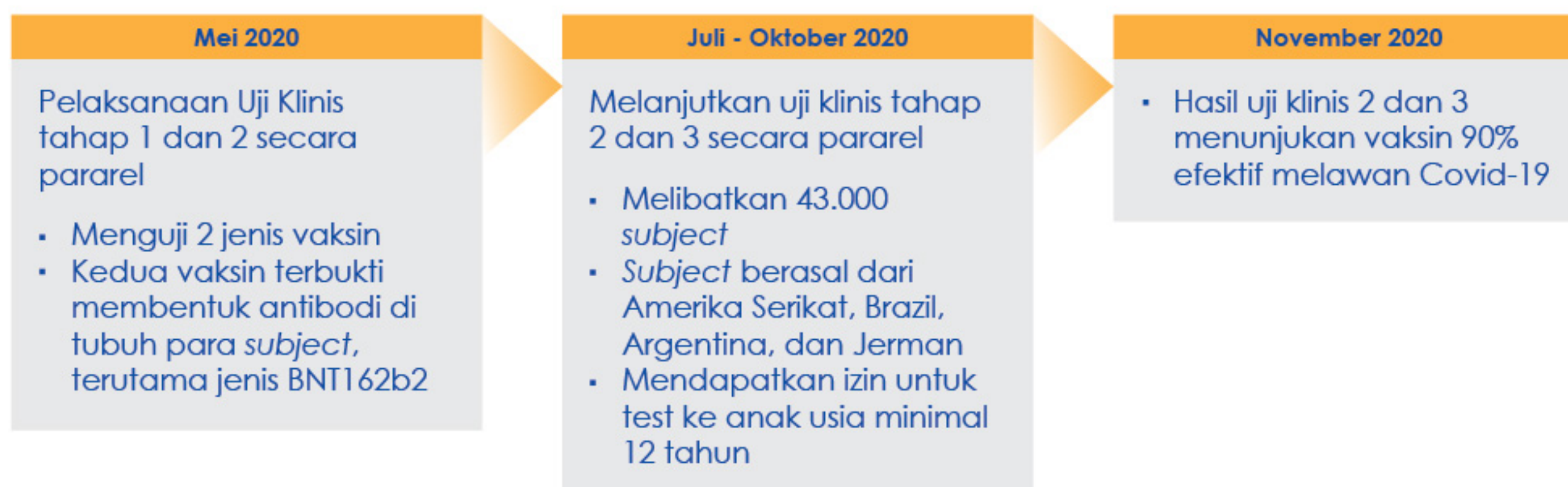
Sumber: New York Times, PT Biofarma Tbk, BPOM



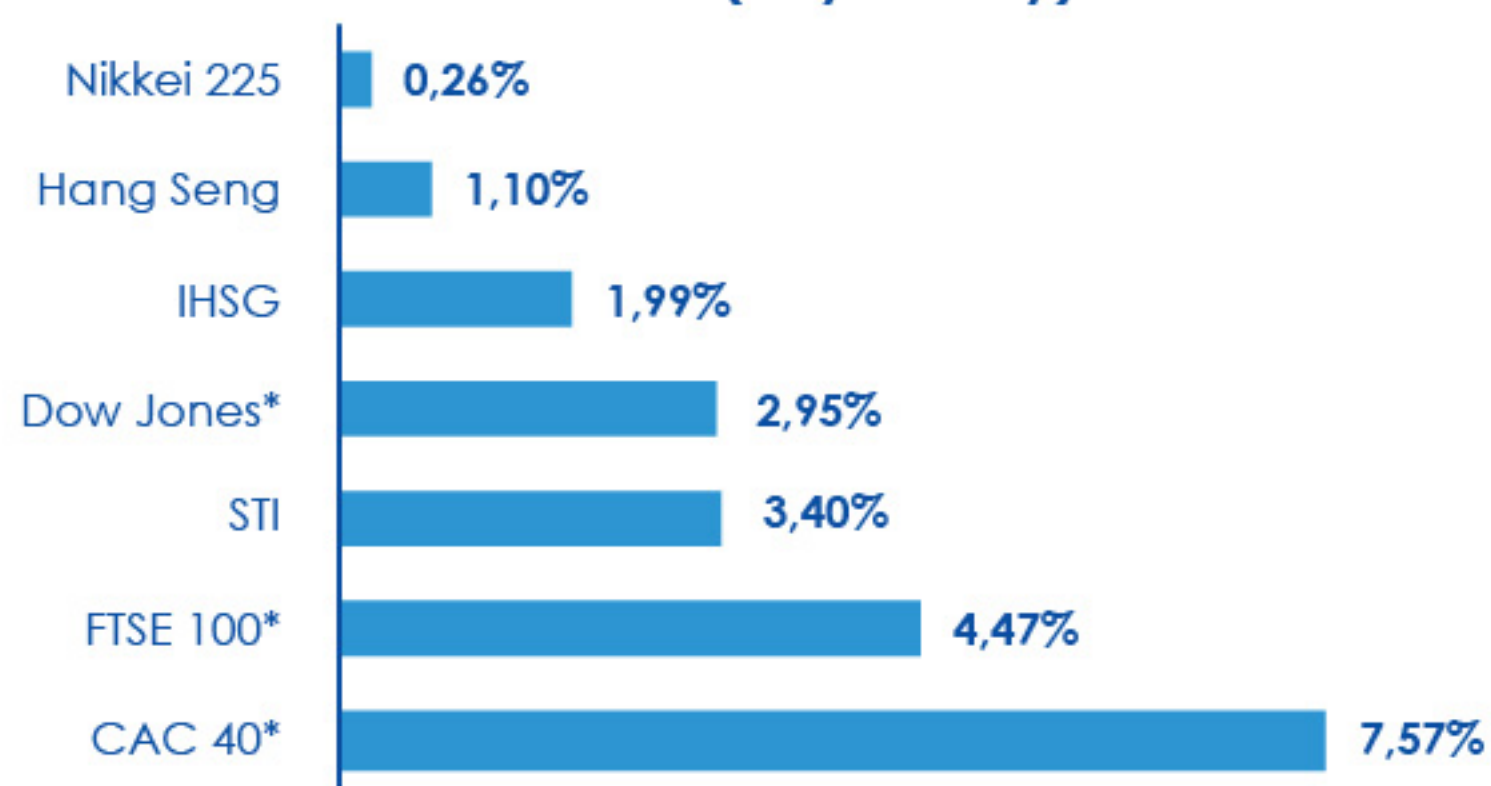
Perkembangan Covid-19

Perkembangan terbaru dari vaksin yang dikembangkan Pfizer dan BioNTech terbukti 90% efektif melawan Covid-19. Perkembangan ini direspon positif oleh pasar

Perkembangan Vaksin Pfizer dan BioNTech



Pergerakan Harian Bursa Global 10 Nov-20 (day-to-day)



Pergerakan Pasar Saham dan Pasar Uang Indonesia 10 Nov-20 (day-to-day)



* 9 November 2020

Sumber: New York Times, Bloomberg

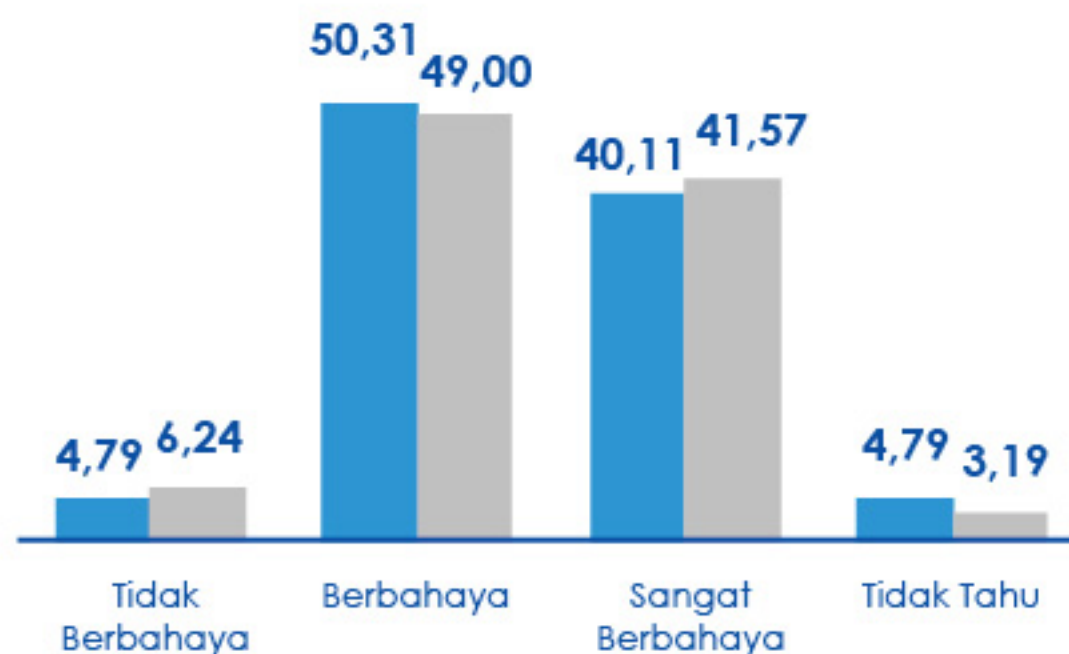


Perkembangan Covid-19

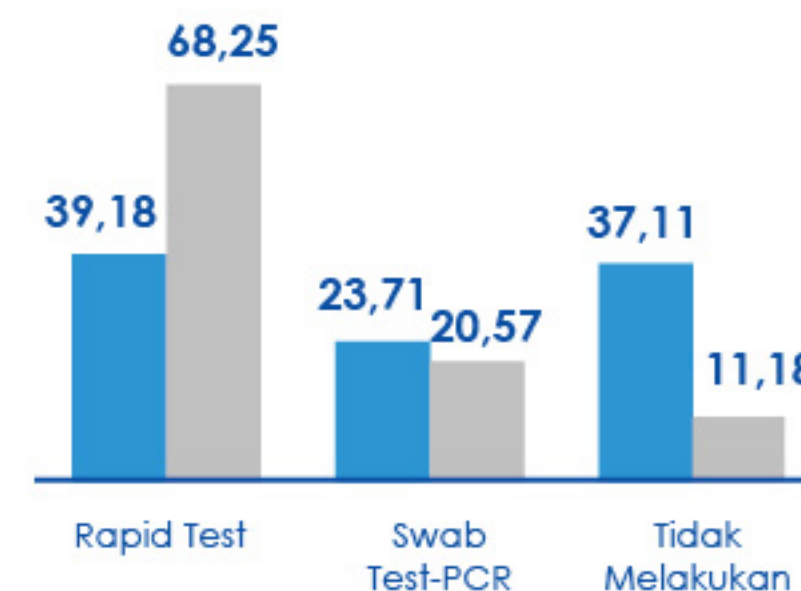
Masyarakat memiliki kesadaran akan bahaya Covid-19 namun banyak yang belum memutuskan untuk bersedia divaksin

DRI melakukan *quick survey* pada tanggal 27 Oktober - 2 November 2020 terkait dengan persepsi masyarakat terhadap Covid-19 dan juga *willingness* untuk divaksin. Lokasi survey mencakup DKI Jakarta dan Jawa Barat dengan total 3.363 responden

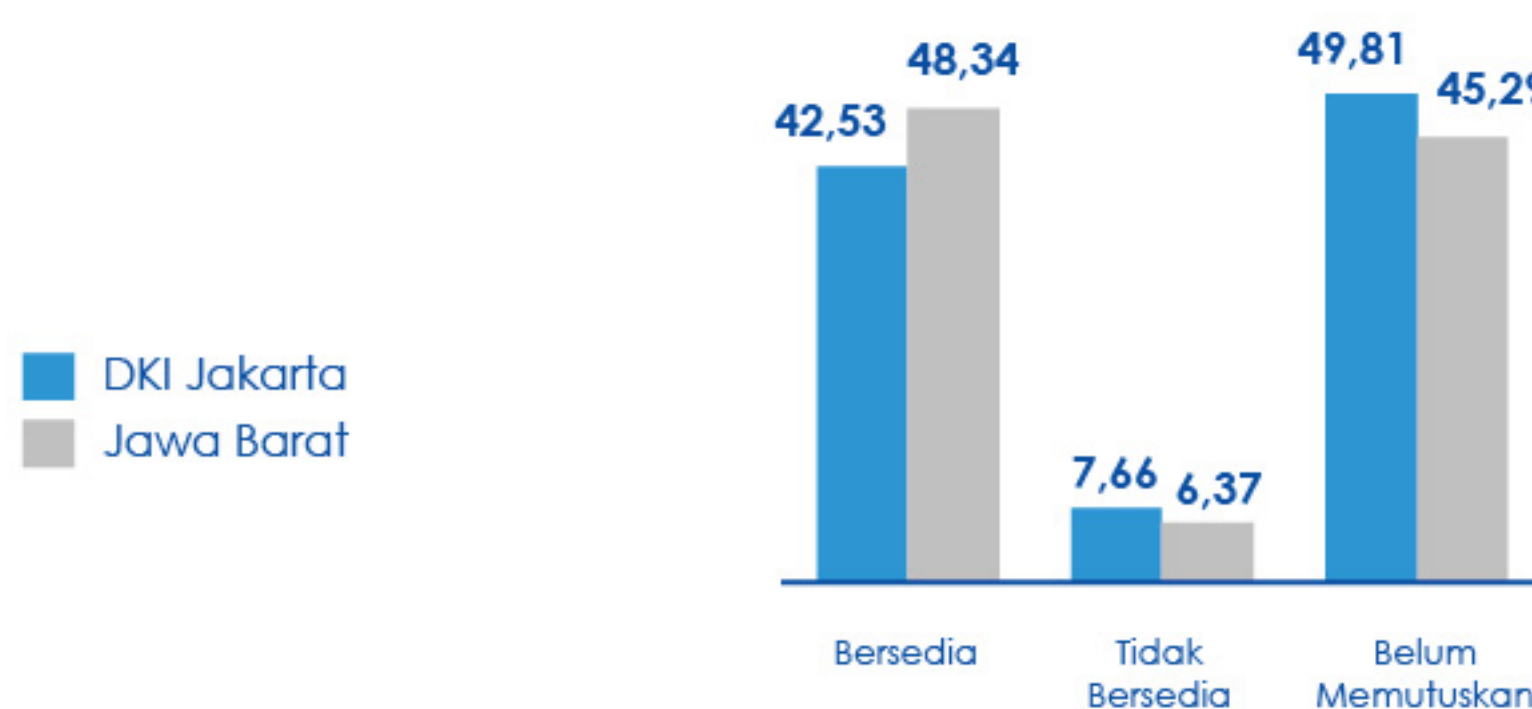
Persepsi Responden terkait Risiko Covid-19 (%)



% Responden Melakukan Rapid Test/PCR/Swab



% Responden Bersedia Divaksin



■ DKI Jakarta
■ Jawa Barat

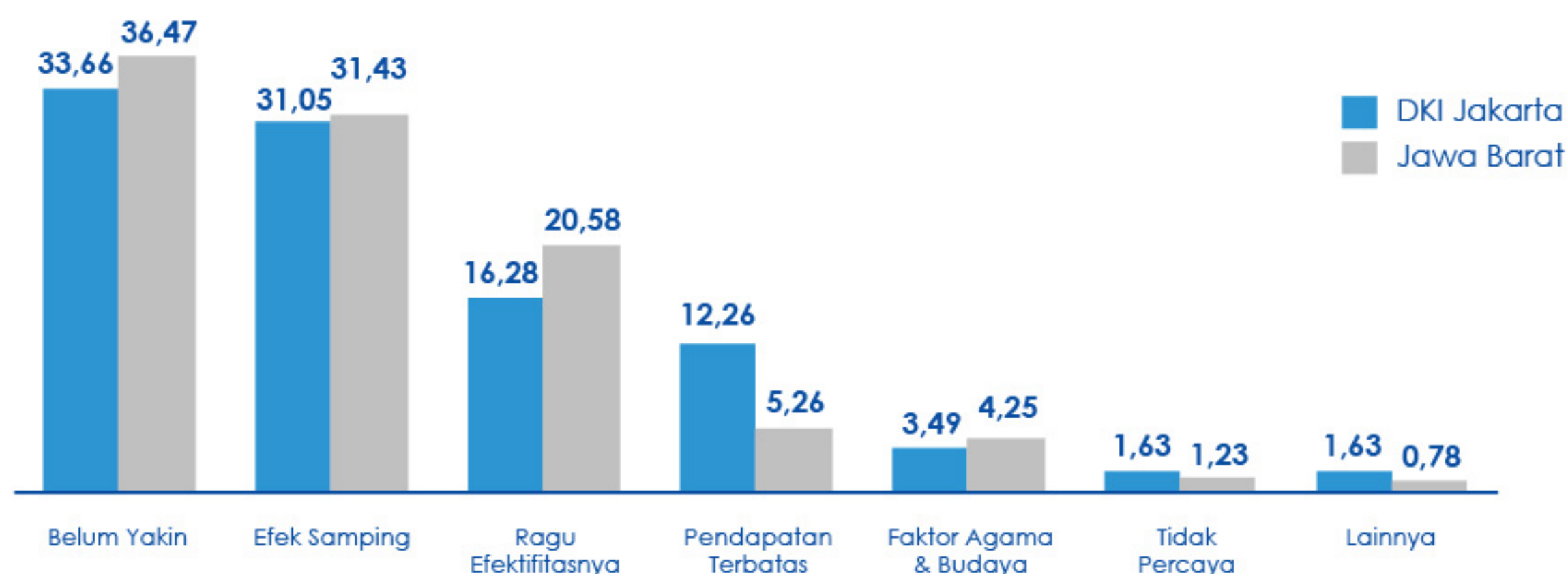
Sumber: Survey DRI 2020



Perkembangan Covid-19

Keyakinan terhadap kualitas vaksin dan persepsi masyarakat terkait Covid-19 menjadi pendorong utama responden tidak bersedia/belum memutuskan untuk divaksin

Alasan Tidak Bersedia atau Belum Memutuskan untuk Divaksin (%)



Persepsi Responden Terhadap Covid-19

Responden Tidak Bersedia/Belum Memutuskan Divaksin (%)



Sumber: Survey DRI 2020



Kondisi Ekonomi Makro

Indikator Ekonomi menunjukkan tanda-tanda perbaikan sejak Juli meskipun terbatas, stabilitas eksternal tetap terjaga



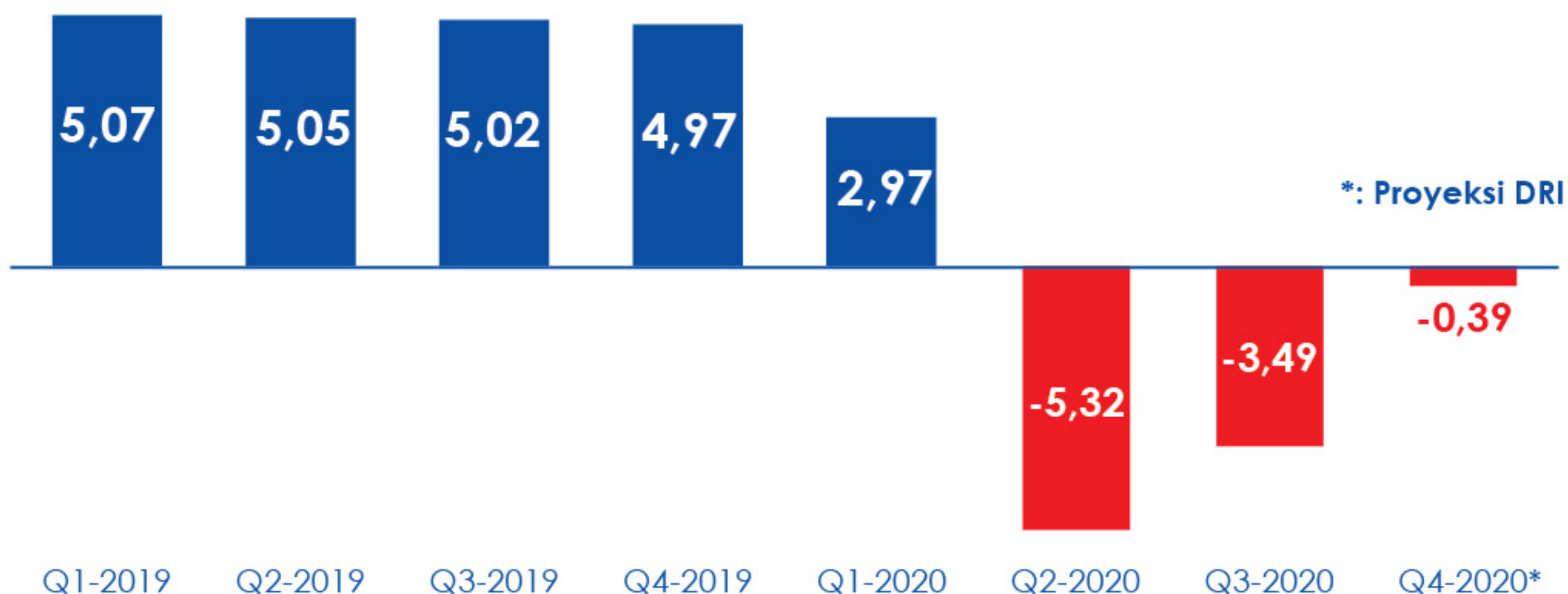
Sumber: BPS, BI, Markiteconomics (diolah)



Kondisi Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali berkontraksi pada kuartal 3-2020 meskipun lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Perbaikan ini diproyeksikan berlanjut di kuartal 4-2020

Pertumbuhan Ekonomi (%yoy)

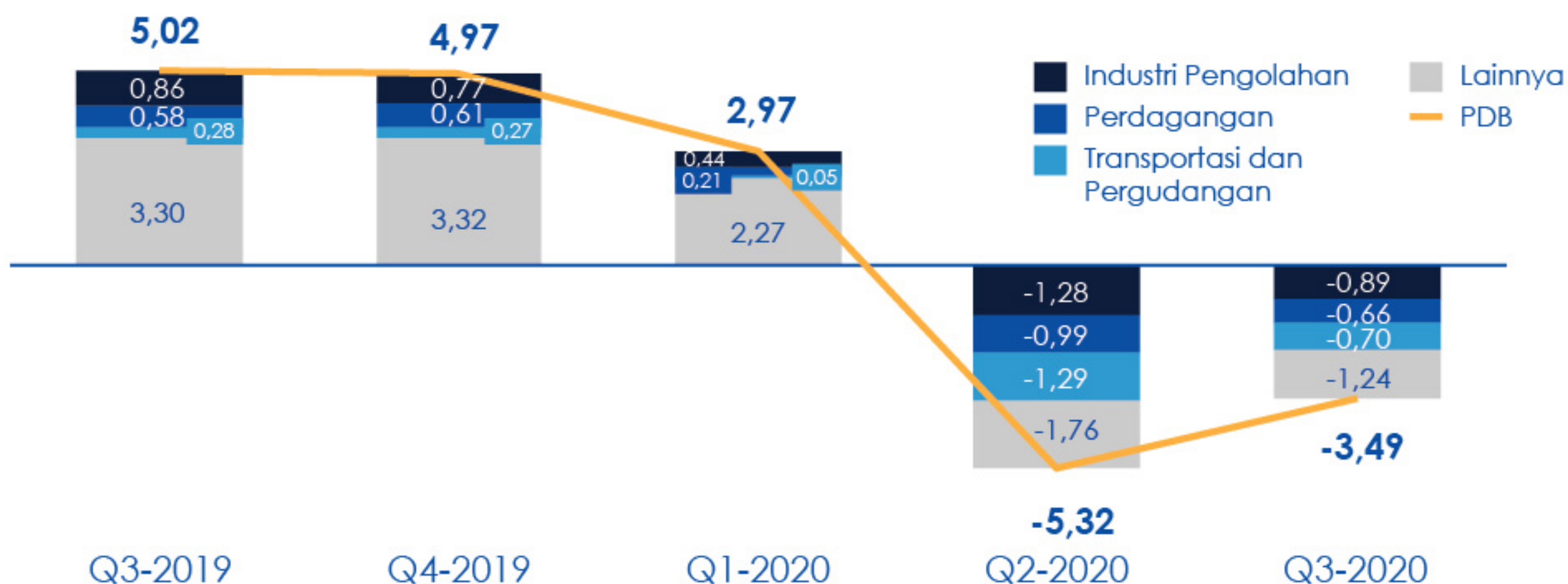
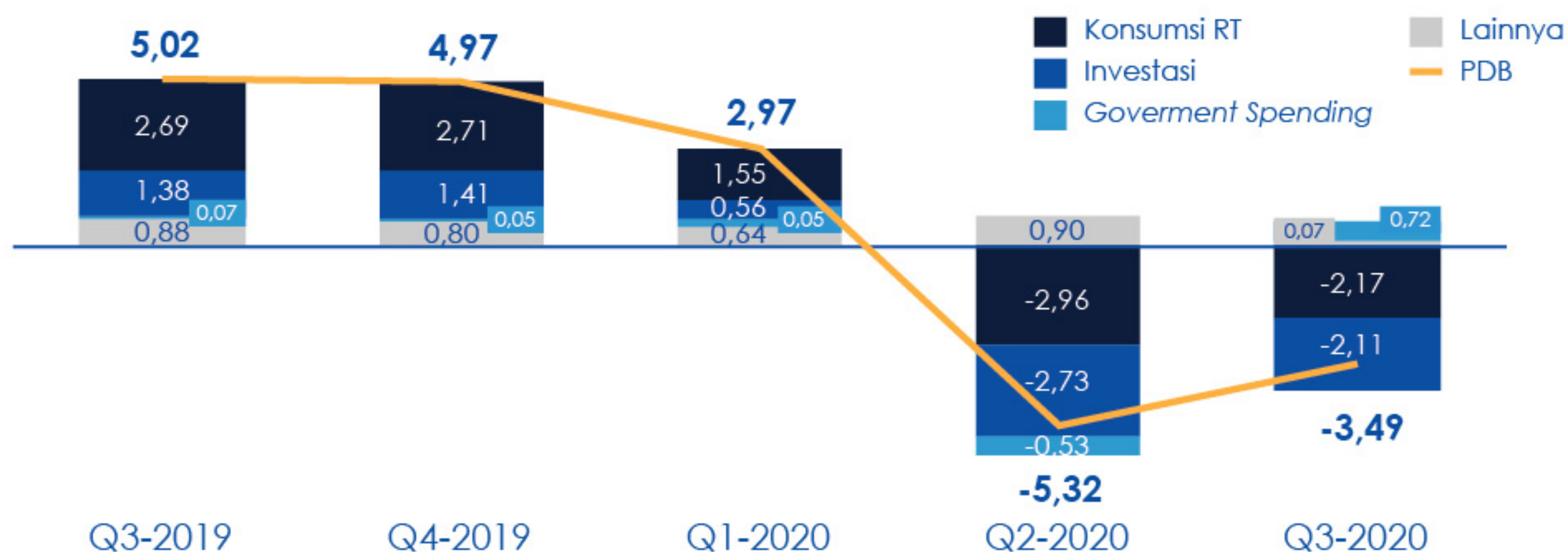


Sumber : BPS, DRI (diolah)

Kondisi Ekonomi Makro

Government spending menjadi pendorong perbaikan ekonomi di kuartal 3-2020. Namun, sektor industri pengolahan menjadi kontributor terbesar kontraksi ekonomi

Sumber Pertumbuhan Ekonomi (%yoy)

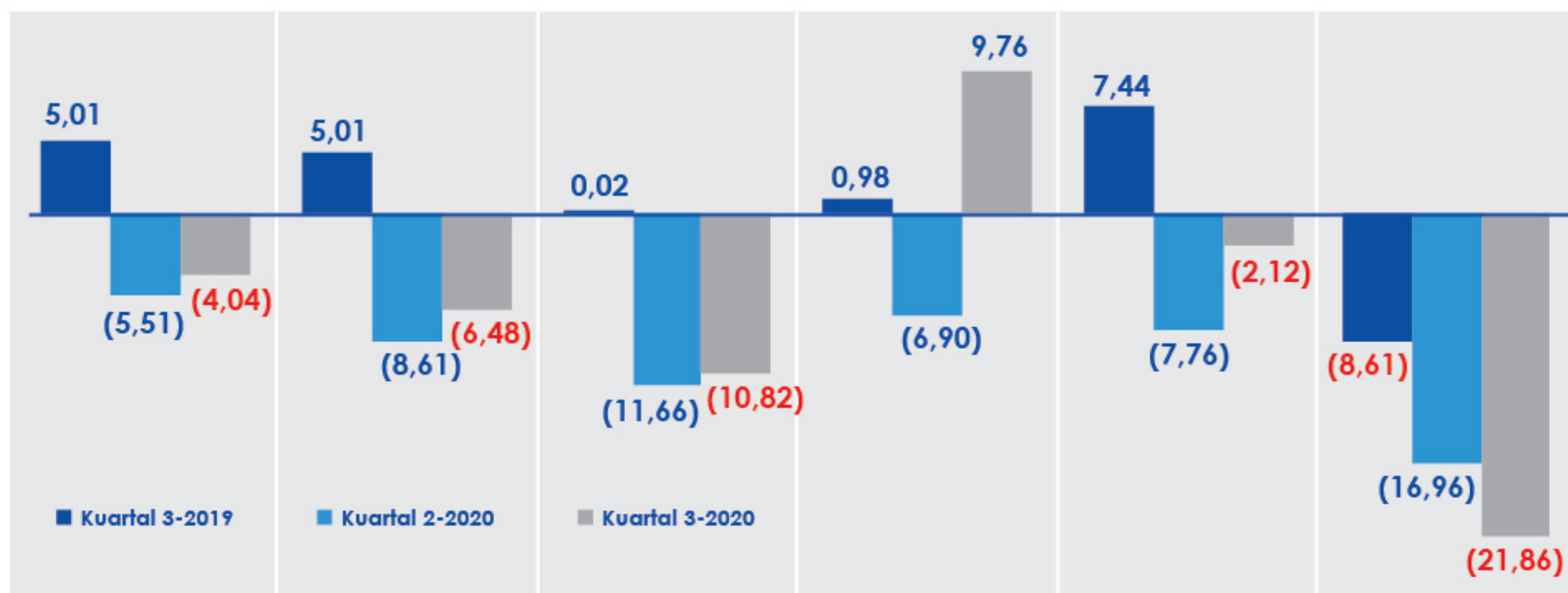


Sumber : BPS

Kondisi Ekonomi Makro

Kontraksi PDB terjadi pada hampir semua jenis pengeluaran, kecuali *government spending* yang meningkat didorong oleh realisasi PEN

Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (%)



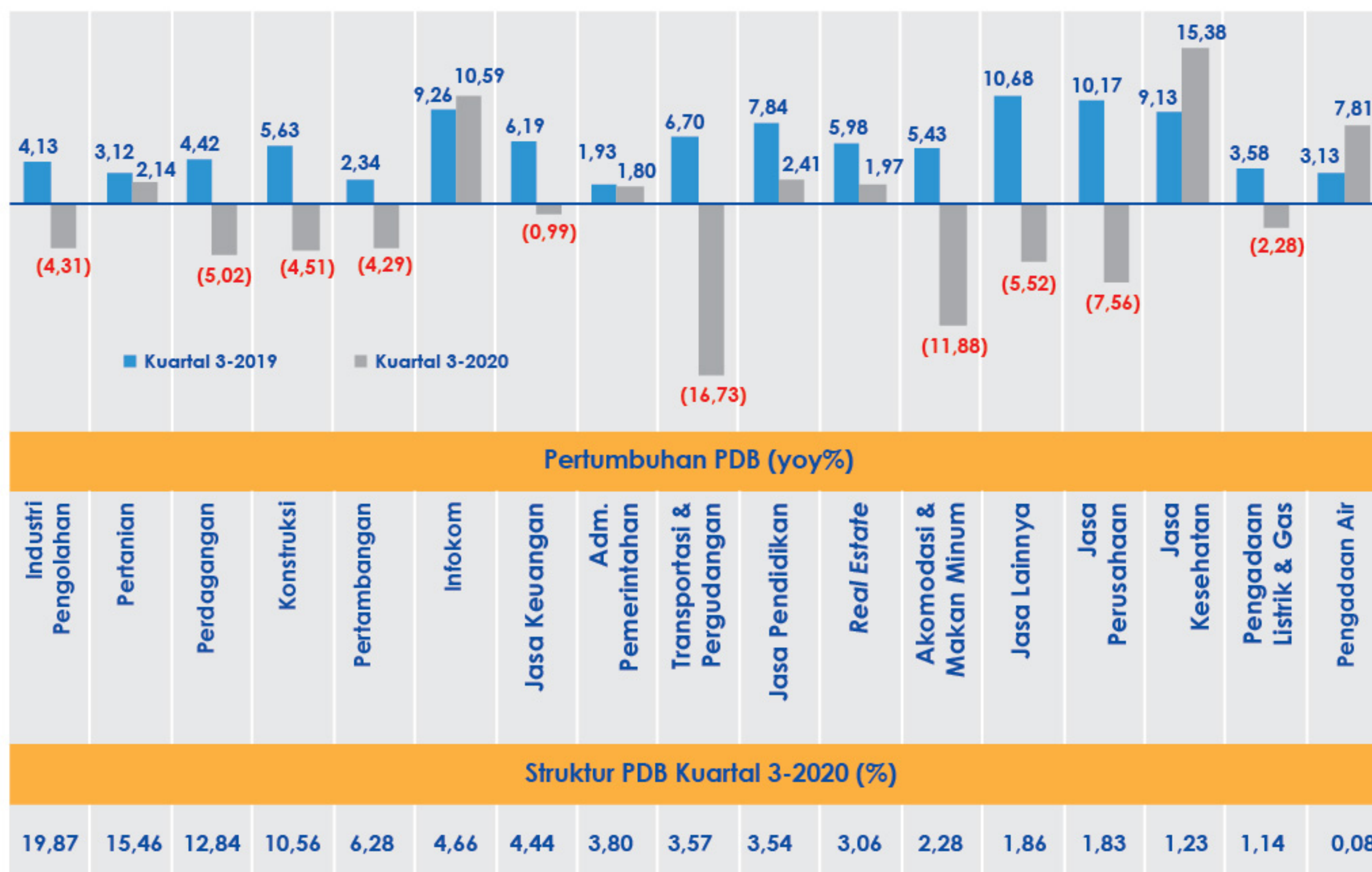
Pertumbuhan PDB (yoy %)					
Konsumsi RT	PMTB	Ekspor	Gov. Spending	Konsumsi LNPRT	Impor
Struktur PDB Kuartal 3-2020 (%)					
57,31	31,12	17,47	9,69	1,29	14,80



Kondisi Ekonomi Makro

Lima sektor terbesar PDB masih berkontraksi kecuali sektor pertanian.
Di sisi lain, sektor yang meningkat antara lain, Infokom,
Jasa Kesehatan, dan Pengadaan Air

Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (%)

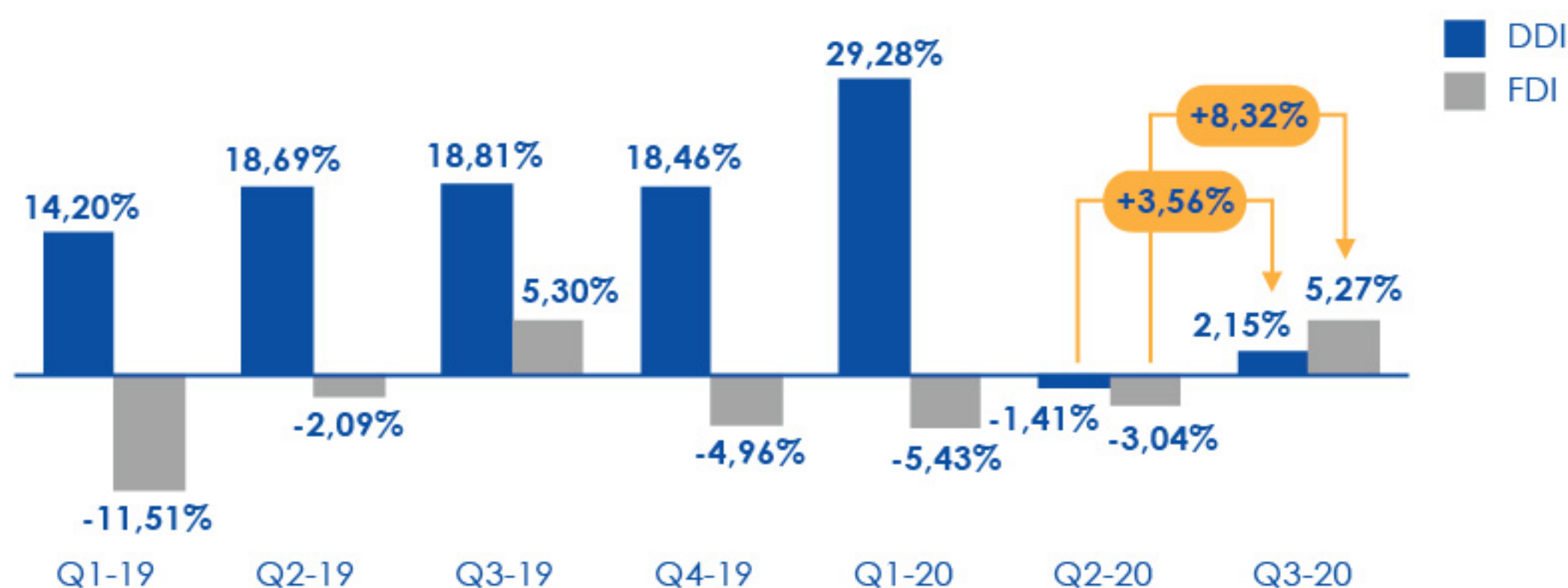


Sumber : BPS

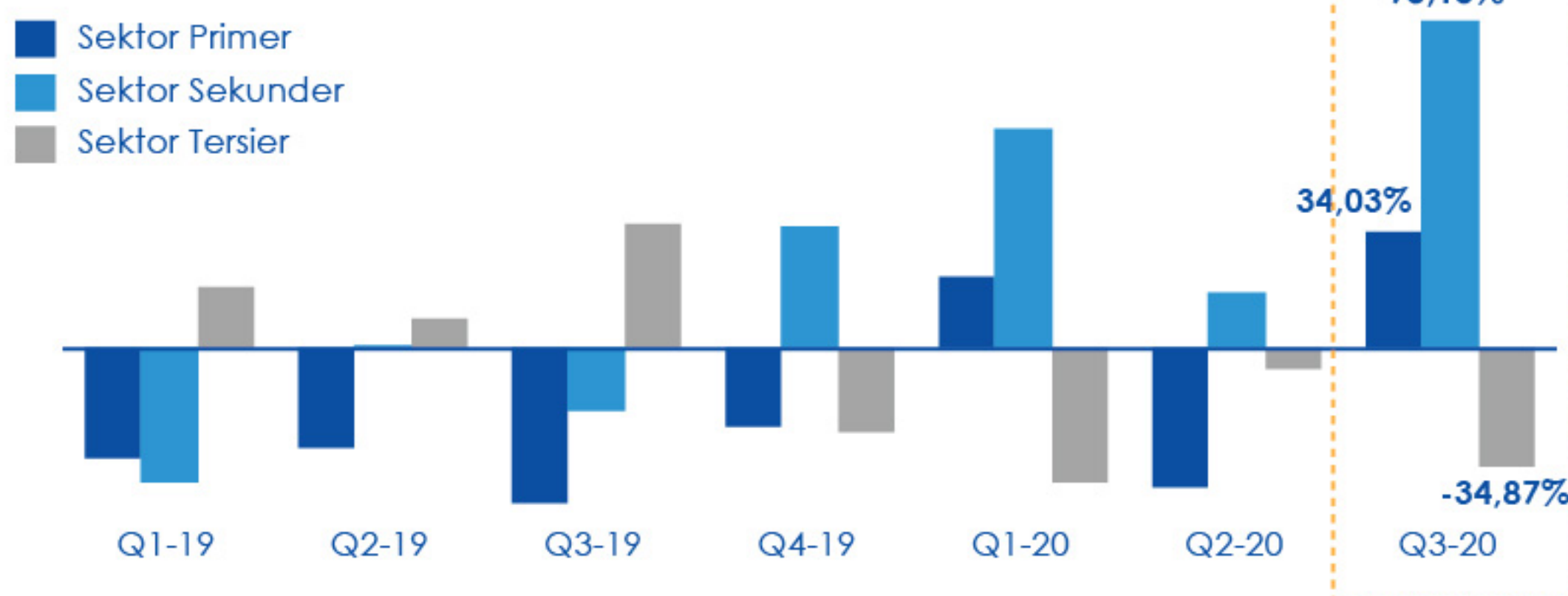
Kondisi Ekonomi Makro

Realisasi FDI dan DDI Indonesia pada kuartal 3-2020 meningkat terutama pada sektor primer dan sekunder

Realisasi FDI dan DDI (yoy %)



Realisasi FDI Menurut Sektor (yoy %)



Keterangan:
FDI: Foreign Direct Investment
DDI: Domestic Direct Investment

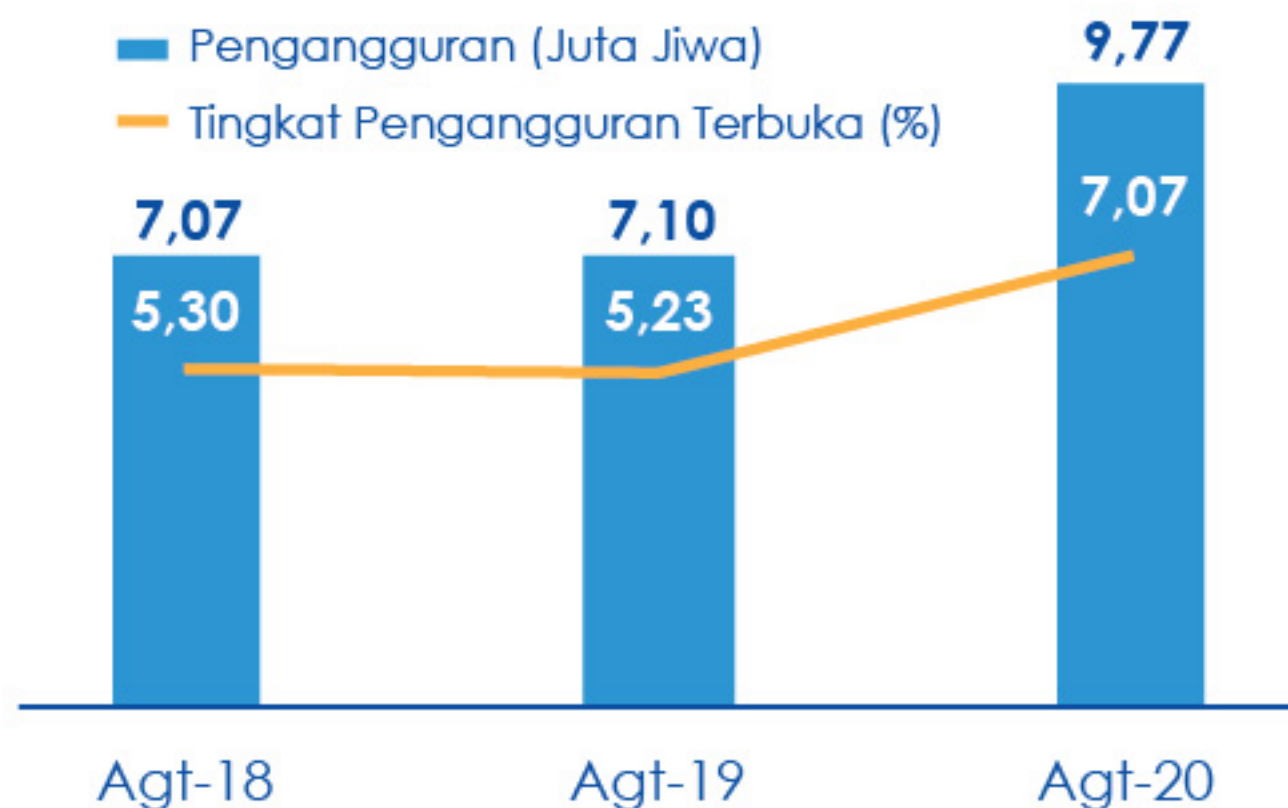
Sumber : CEIC



Kondisi Ekonomi Makro

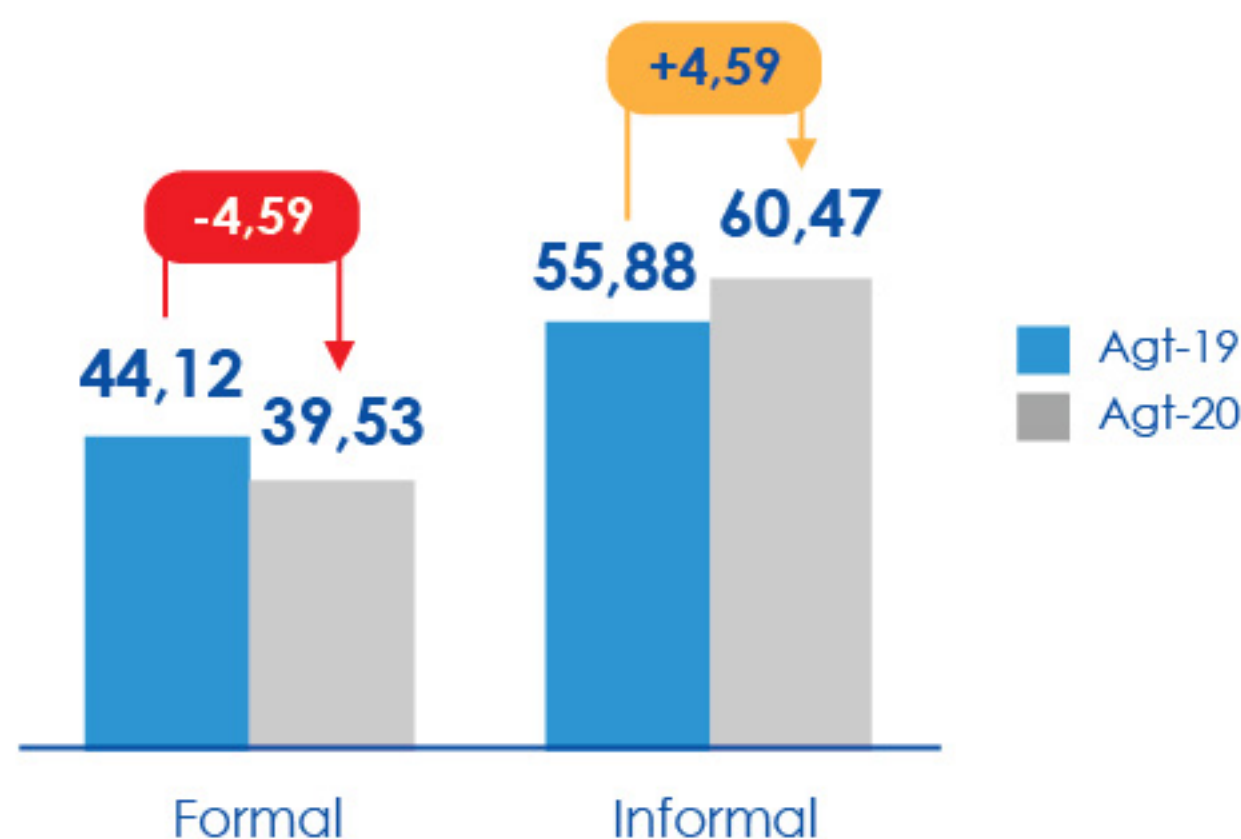
Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada perubahan struktur ketenagakerjaan Indonesia, dengan angka pengangguran dan pekerja informal yang meningkat

Tingkat Pengangguran Indonesia

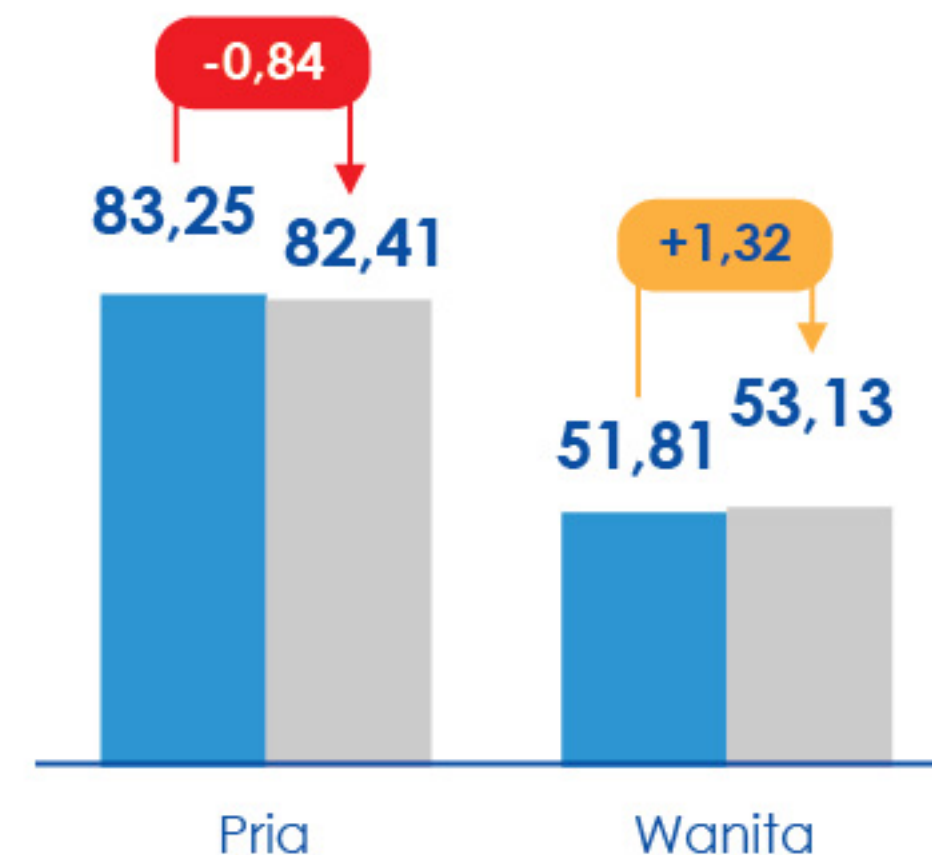


Kenaikan tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Bali dari 1,57% (Agt-19) menjadi 5,63% (Agt-20) sejalan dengan berkurangnya kegiatan pariwisata.

Porsi Pekerja Formal dan Informal (%)



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)



Sumber: BPS, data Agustus 2020



Kondisi Ekonomi Makro

Secara spesifik, Covid-19 mempengaruhi 29,12 juta angkatan kerja karena PHK, dirumahkan, atau jam kerja yang lebih singkat

Total Pekerja Terkena Dampak Covid-19



Persentase angkatan kerja yang terdampak Covid-19 sebesar 14,28% (dari total angkatan kerja sebanyak 203,97 juta orang)

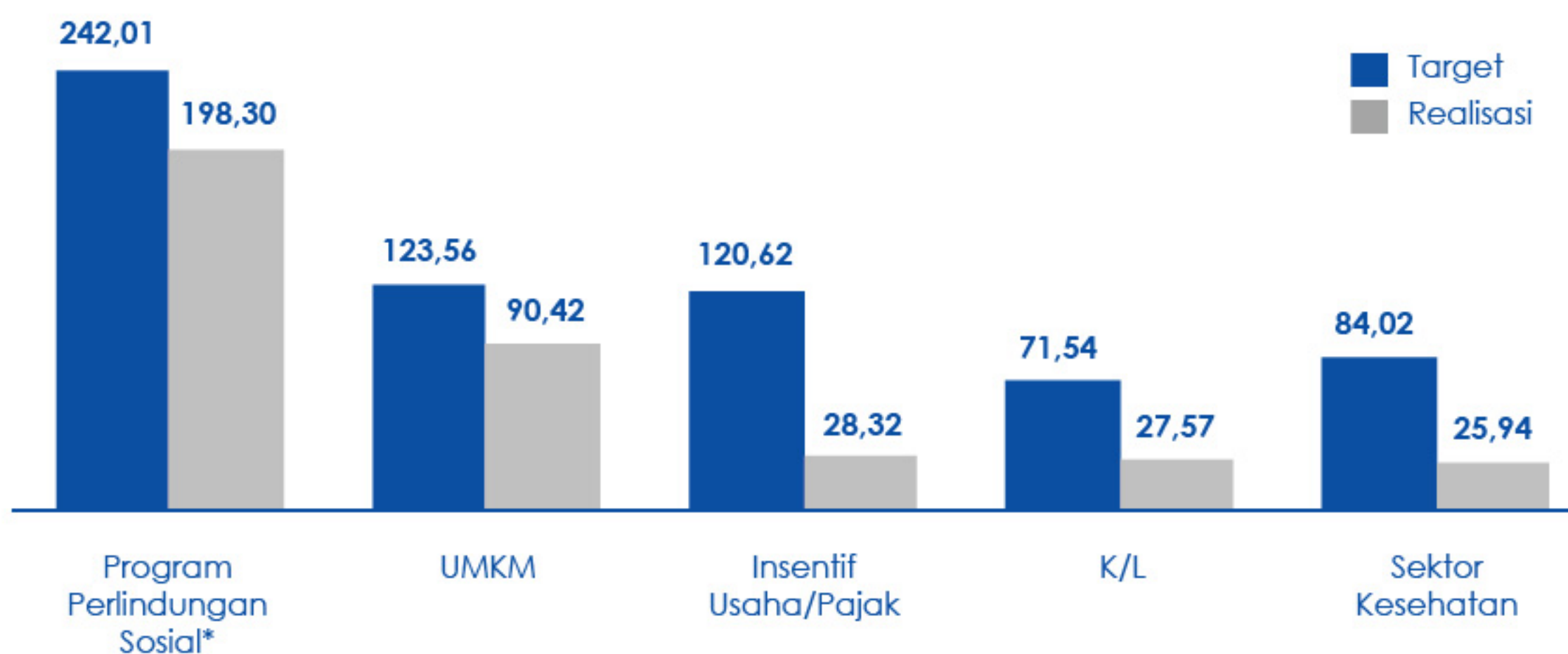
Sumber: BPS, data Agustus 2020



Kondisi Ekonomi Makro

Pemerintah secara agresif terus merealisasikan program pemulihan ekonomi nasional

Realisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Rp Triliun)
s.d. 7 Oktober 2020



Realisasi Program Perlindungan Sosial Pemerintah



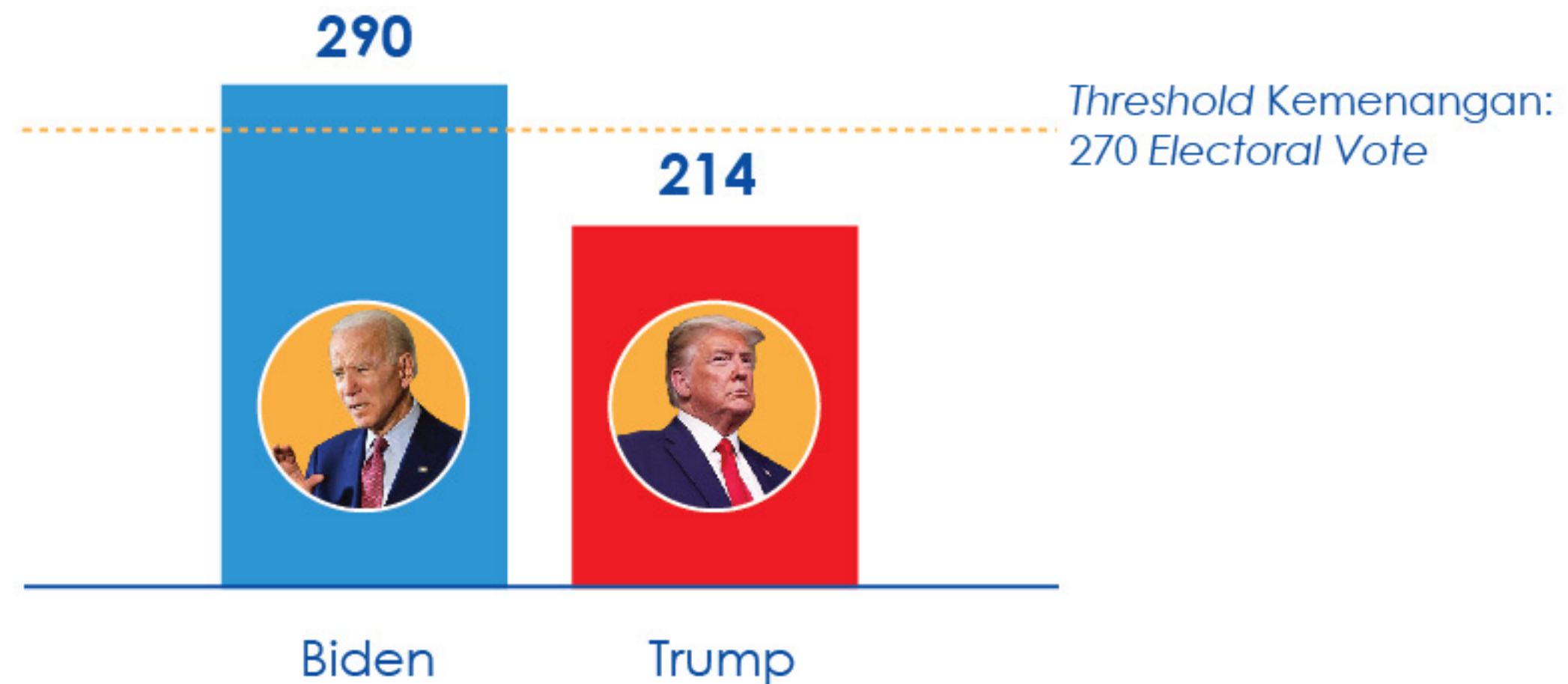
*Realisasi program perlindungan sosial s.d. 14 Oktober 2020

Sumber: Kemensos, Seskab RI

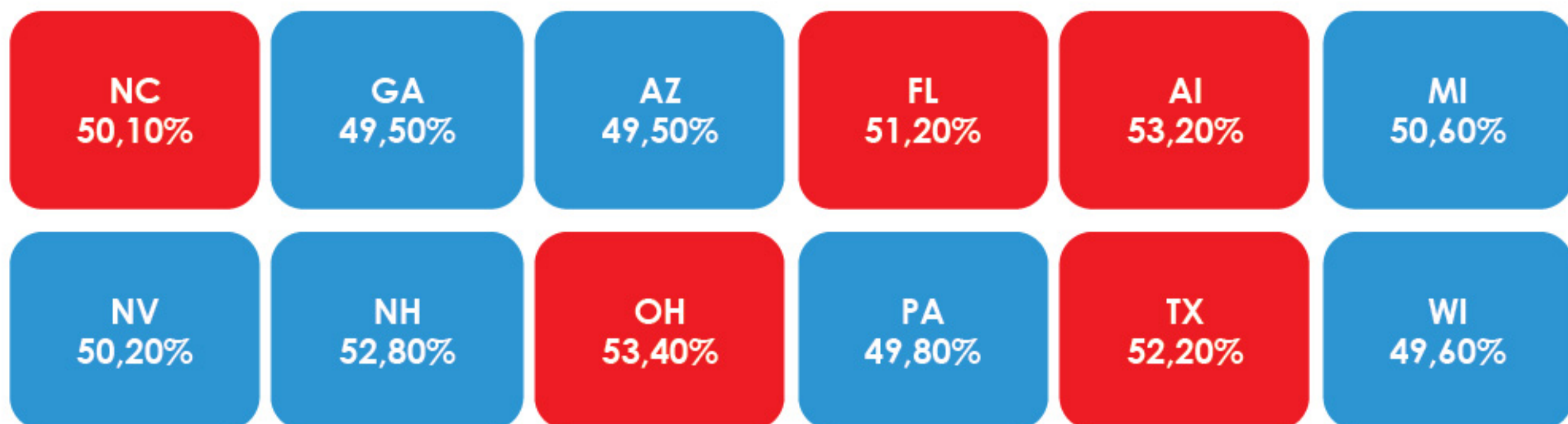
Kondisi Ekonomi Makro: Dampak Hasil Pemilu AS Terhadap Indonesia

Hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat menunjukkan kemenangan Joe Biden

Electoral Vote Pemilu Amerika Serikat 2020
s.d. 9 November 2020



Hasil Perhitungan Suara di Beberapa Negara Bagian





Kondisi Ekonomi Makro: Dampak Hasil Pemilu AS Terhadap Indonesia

Secara umum, hasil pemilu AS tidak akan memberikan dampak negatif pada perekonomian Indonesia

Dampak Hasil Pemilu terhadap Indonesia

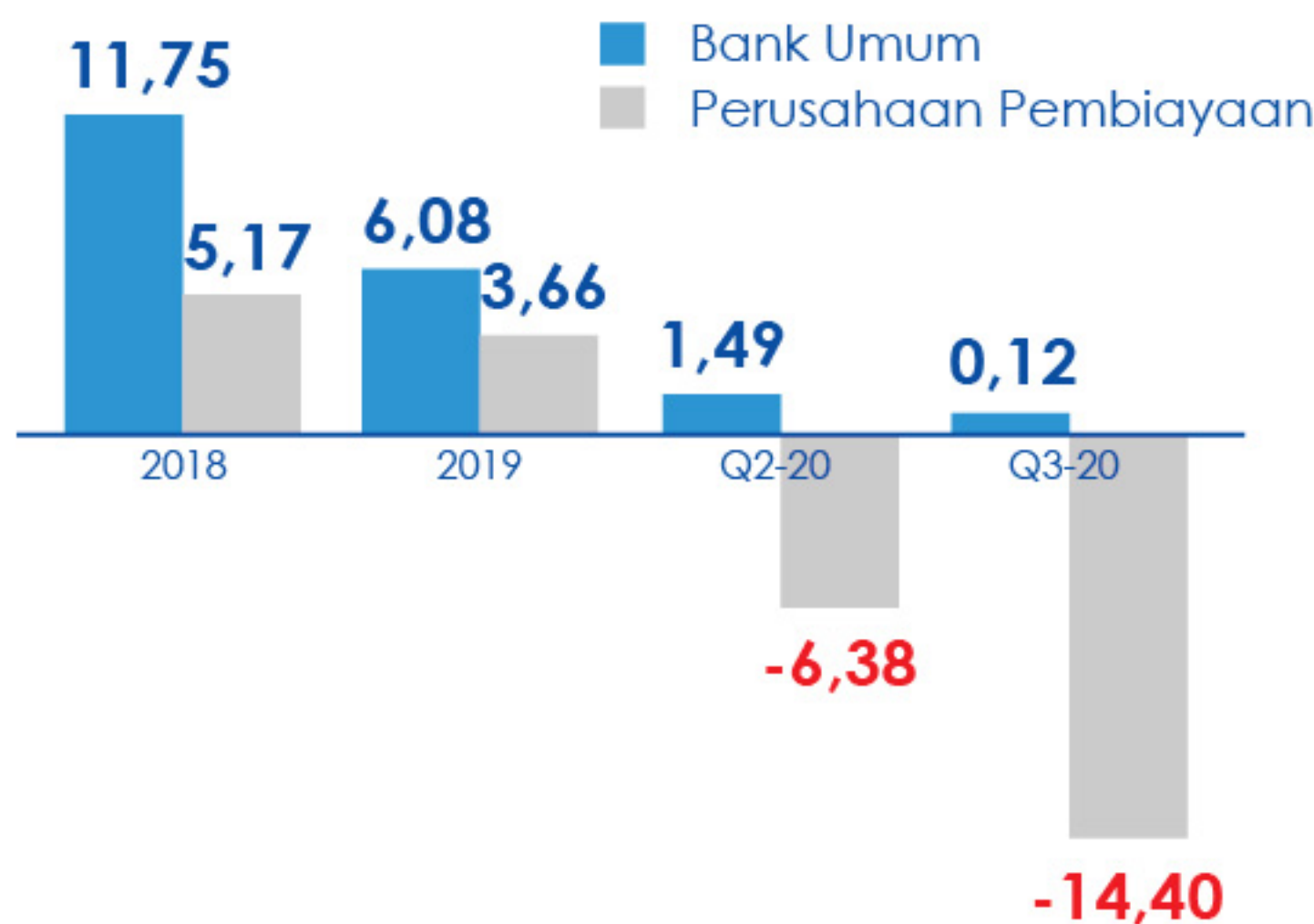
- 1 Hubungan Indonesia – AS diperkirakan tetap baik** terlepas dari partai Demokrat atau Republik yang memegang lembaga eksekutif di AS. Komunikasi terkait ekonomi Indonesia dengan AS sudah berjalan baik, seperti transisi pengambilalihan Blok Rokan dari Chevron ke Pertamina maupun negosiasi privatisasi Freeport.
- 2 Rencana kebijakan pajak Biden yang cenderung agresif terutama bagi kalangan atas berpotensi meningkatkan capital outflow ke negara berkembang,** termasuk Indonesia.
- 3 Volume ekspor Indonesia-AS diperkirakan terus meningkat** karena Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia yang menerima *Generalized System Preference* secara penuh.
- 4 Investasi AS ke Indonesia diperkirakan meningkat** sejalan dengan perubahan kebijakan ekonomi yang ditetapkan pada era Trump (*protectionism policy*).



Sektor Keuangan

Fungsi intermediasi kembali melambat, namun dengan kinerja yang terjaga. Perlu diwaspadai potensi peningkatan risiko kredit

Pertumbuhan Kredit (yoy)



Pertumbuhan kredit kembali melambat, karena:

1. Lemahnya permintaan kredit baru karena kegiatan ekonomi yang lemah.
2. Peningkatan prinsip kehati-hatian bank sejalan dengan peningkatan risiko kredit.

Kinerja Perbankan dan Perusahaan Pembiayaan (September 2020)

CAR Bank Umum 23,39% Meningkat 23 bps (mom) *Ketentuan OJK: minimal 8%	ROA Bank Umum* 2,06%* Menurun 28 bps (mom) *Rata-rata ASEAN-5: 1,57%	LDR Bank Umum 83,16% Menurun 195 bps (mom) *Ketentuan OJK: 78-92%	NPL Bank Umum 3,15% Menurun 7 bps (mom) *Rata-rata ASEAN-5: 2,37%
GR PP 2,35 Menurun 5 bps (mom) *Ketentuan OJK: maksimal 10	ROA PP* 1,76% Menurun 3 bps (mom)	ROE PP* 4,50% Menurun 4 bps (mom)	NPF PP 4,90% Menurun 33 bps (mom)

* Data Agustus 2020

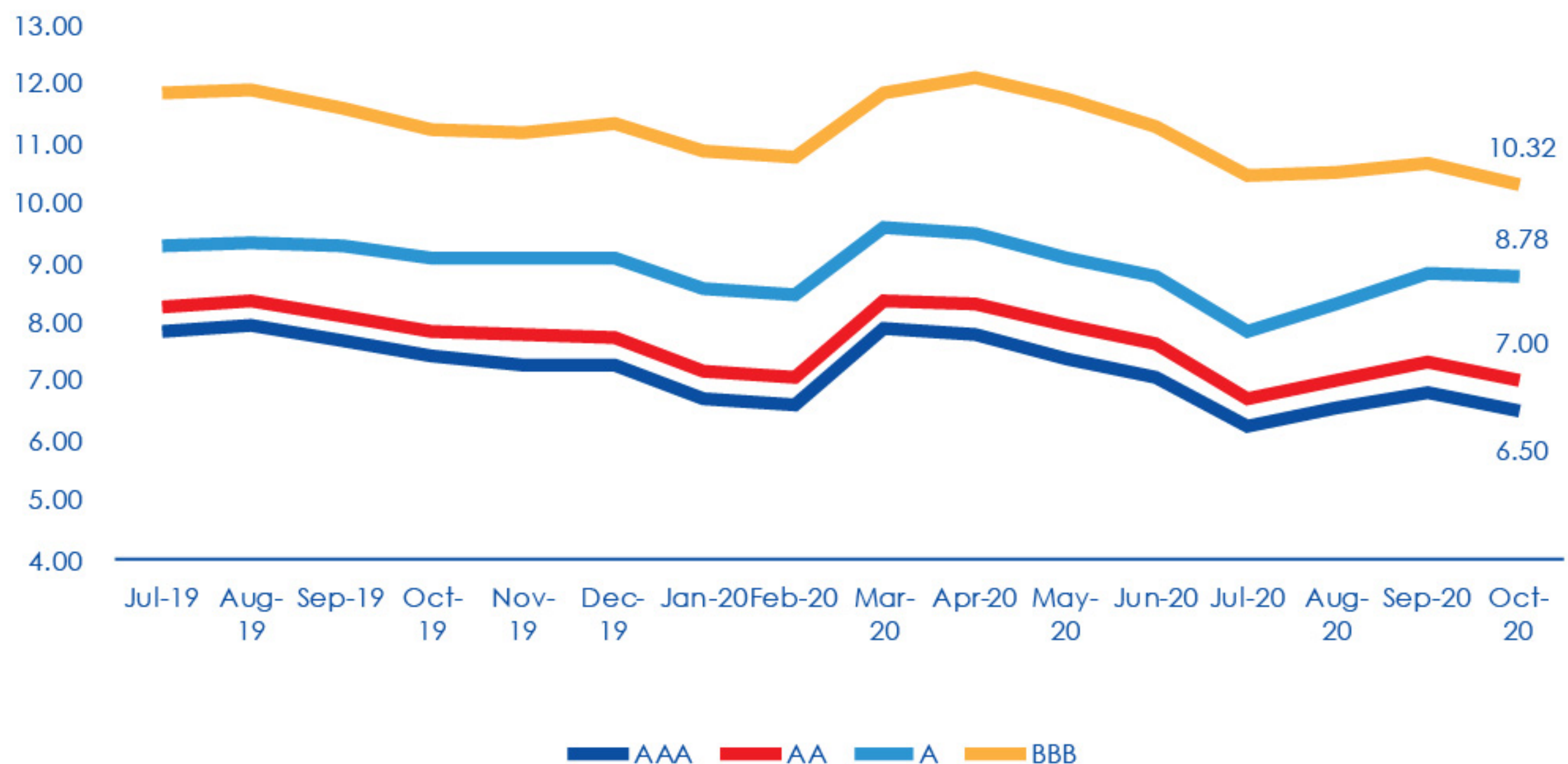
Sumber: OJK (diolah)



Sektor Keuangan

Biaya obligasi korporasi meningkat pada awal pandemi dan menurun sejalan dengan program PEN

Cost of Credit untuk Obligasi Korporasi 3 Tahun (Rating AAA – BB)



Sumber: PT BRI-Danareksa Sekuritas

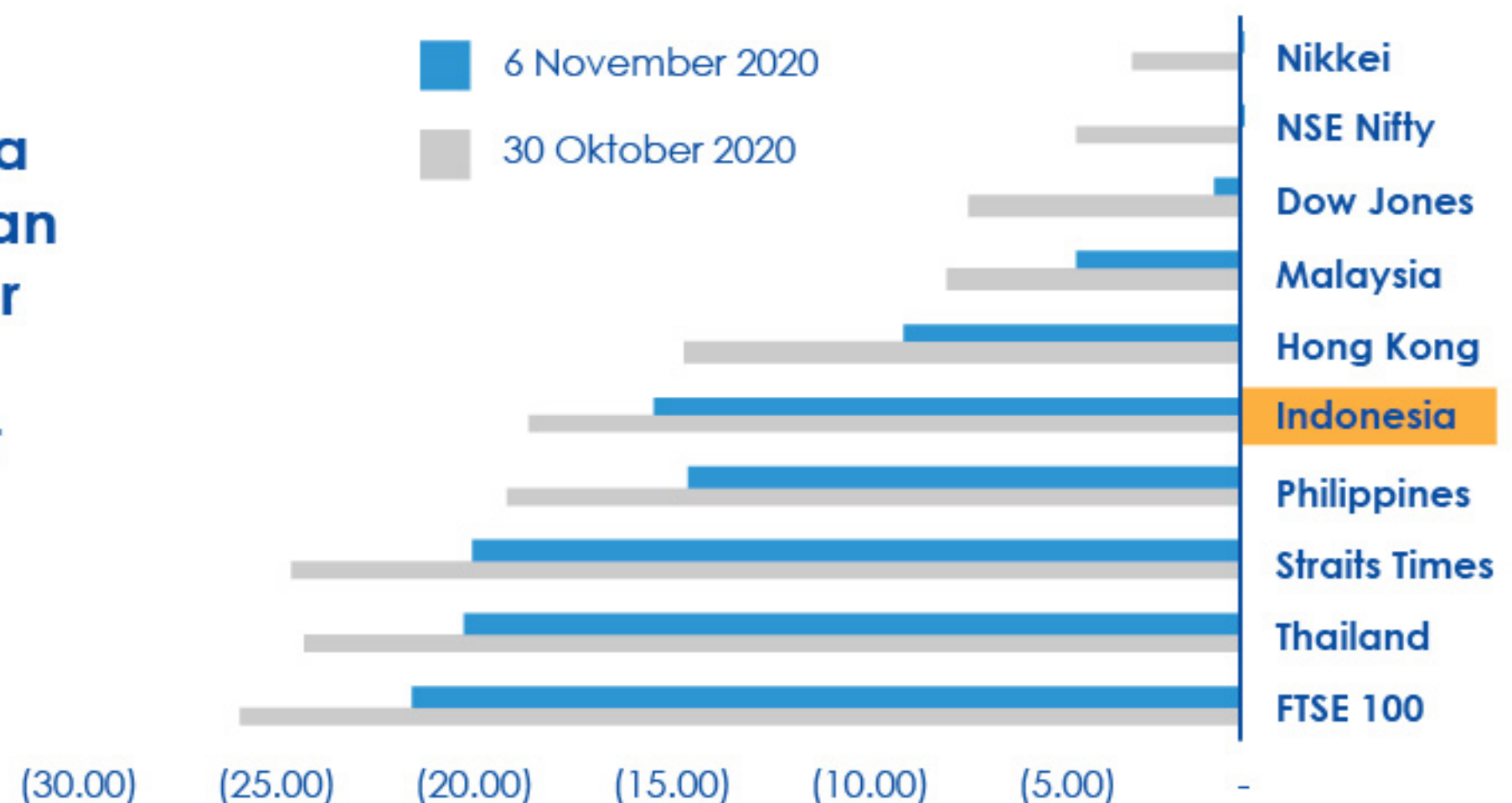


Sektor Keuangan: Pasar Keuangan

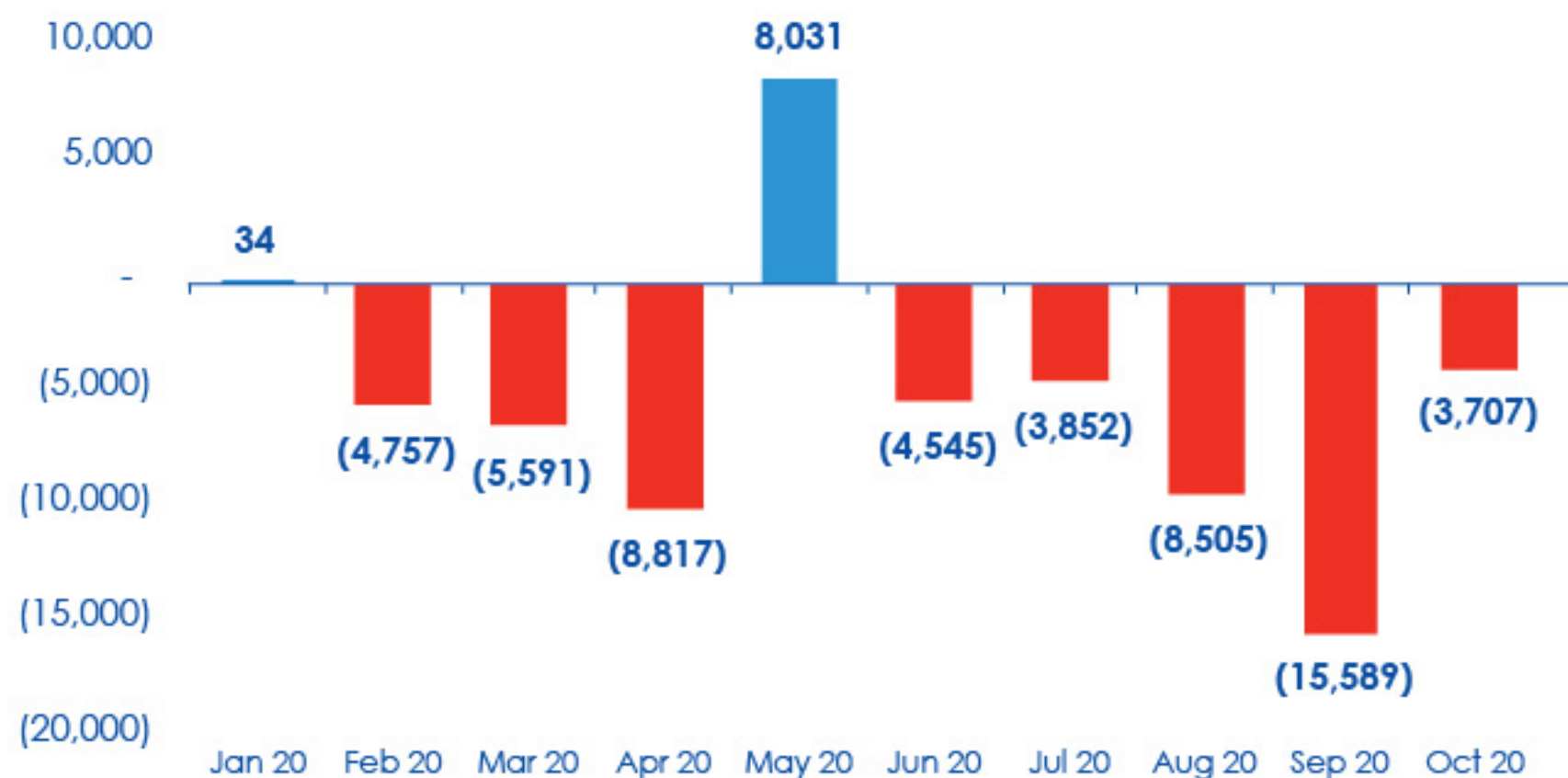
Pasar modal melanjutkan perbaikan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya

Perubahan Indeks Pasar Saham (ytd)

Pasar saham Indonesia melanjutkan penguatan pada bulan November terutama karena sentimen positif terkait UU Cipta Kerja.



Net Inflows/ Outflows di Pasar Modal (IDR Trilyun)



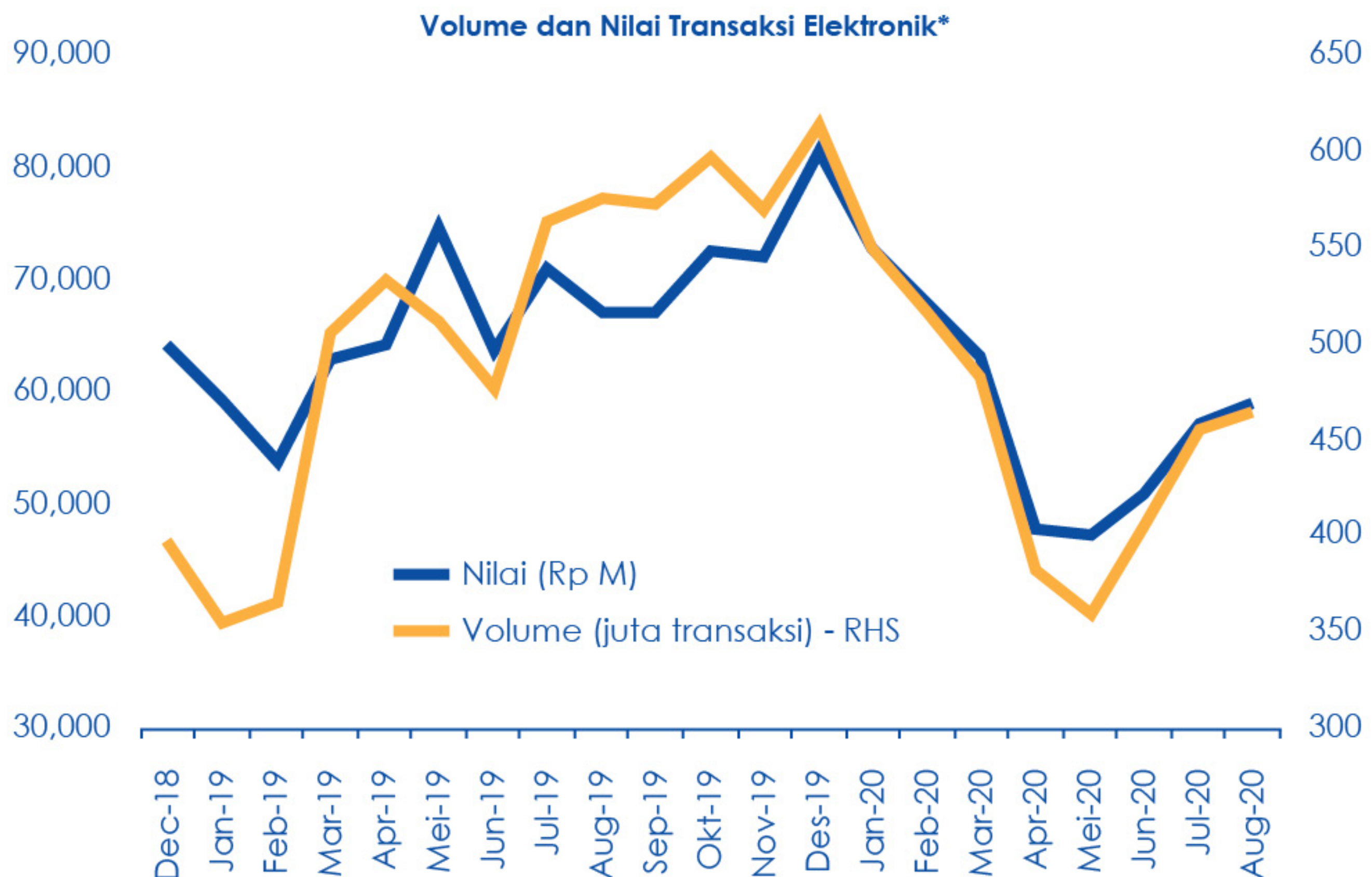
Arus modal keluar netto di bulan Oktober berkurang karena sentimen positif terkait UU Cipta Kerja.

Sumber: Bloomberg (diolah)



Sektor Riil: Digital Payment

Volume dan nilai transaksi elektronik menurun sejalan dengan pembatasan aktivitas masyarakat selama PSBB, namun mulai meningkat karena relaksasi PSBB di berbagai daerah



*Cakupan transaksi elektronik:

1. Transaksi belanja menggunakan kartu debit atau kartu kredit di mesin EDC.
2. Transaksi belanja menggunakan uang elektronik secara offline dengan kartu atau QRIS.
3. Transaksi belanja menggunakan uang elektronik secara online di online platform.

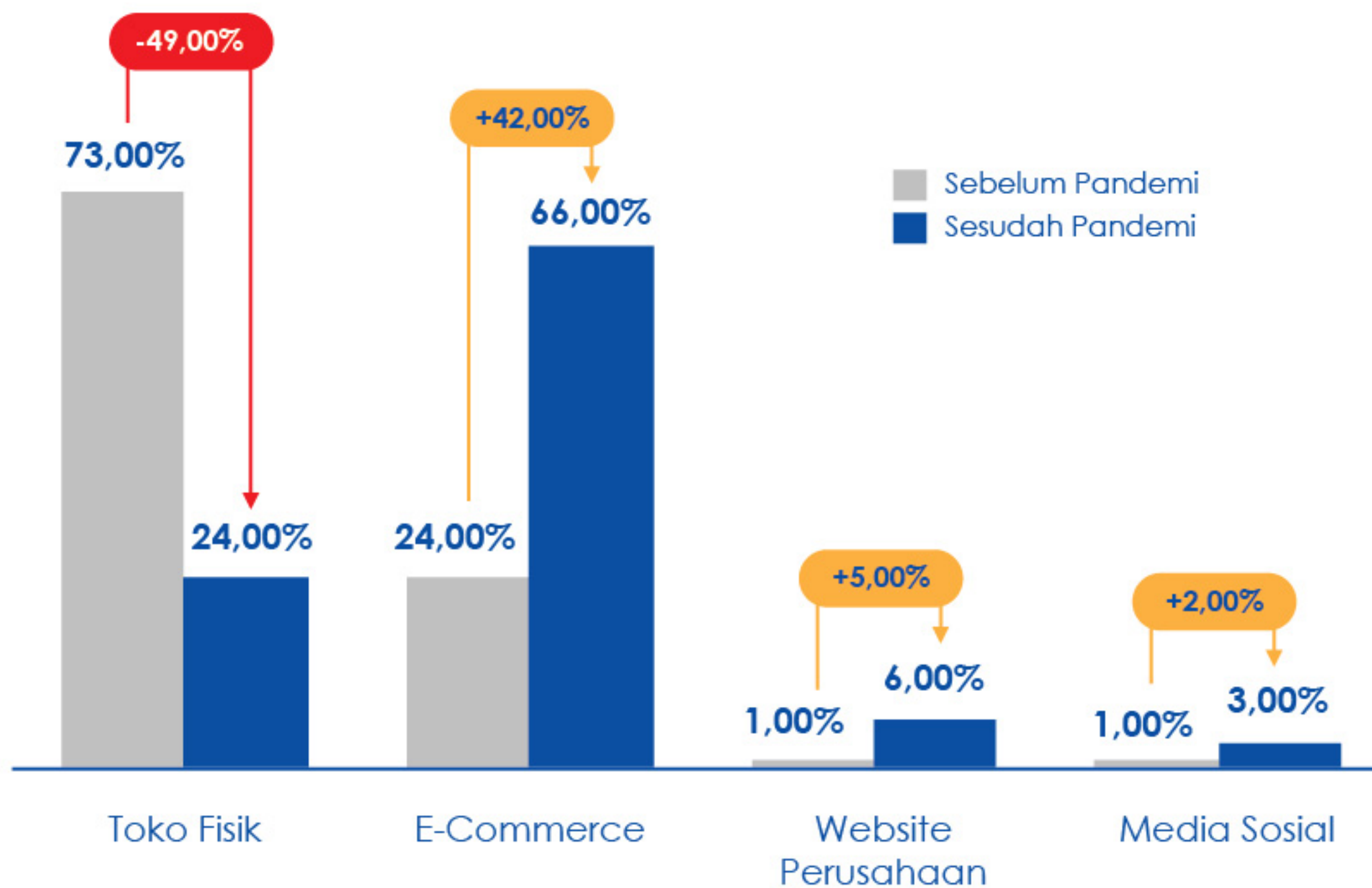
Sumber: Bank Indonesia



Sektor Riil

Transaksi elektronik sebagian besar digunakan untuk keperluan belanja online di masa pandemi

Tempat Responden Berbelanja Sebelum dan Sesudah Pandemi (%)



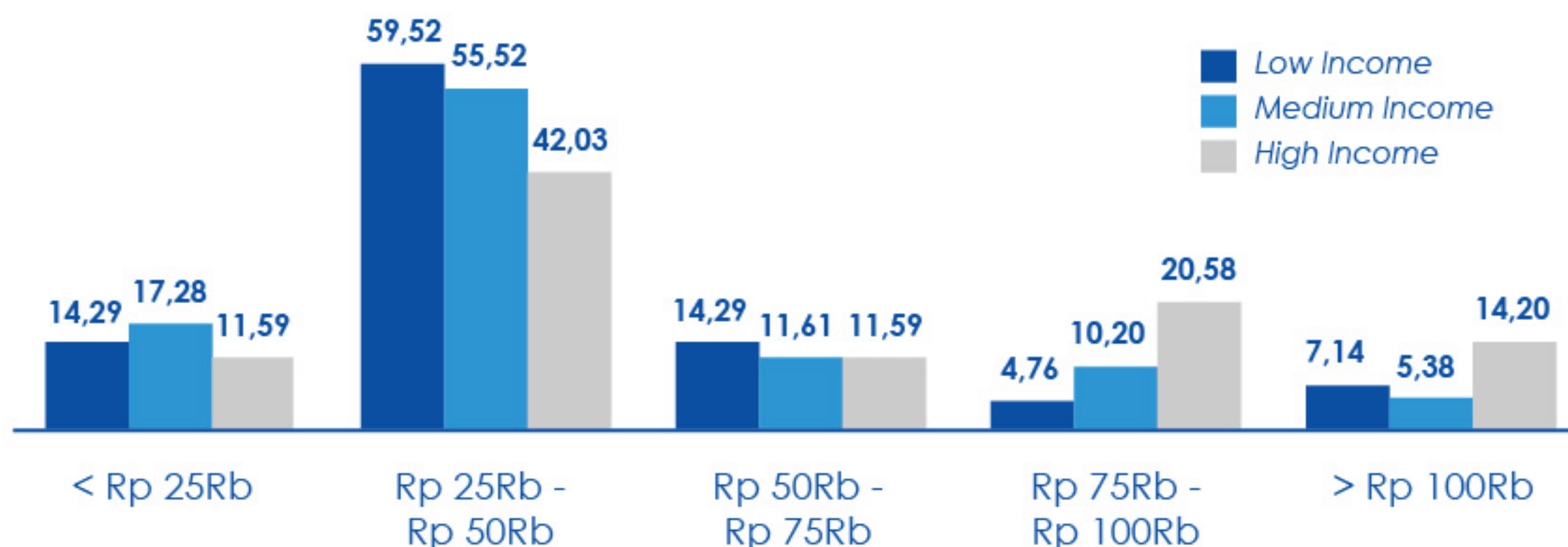
Tren belanja online meningkat tajam selama pandemi sejalan dengan pemberlakuan PSBB yang membatasi kegiatan ekonomi.



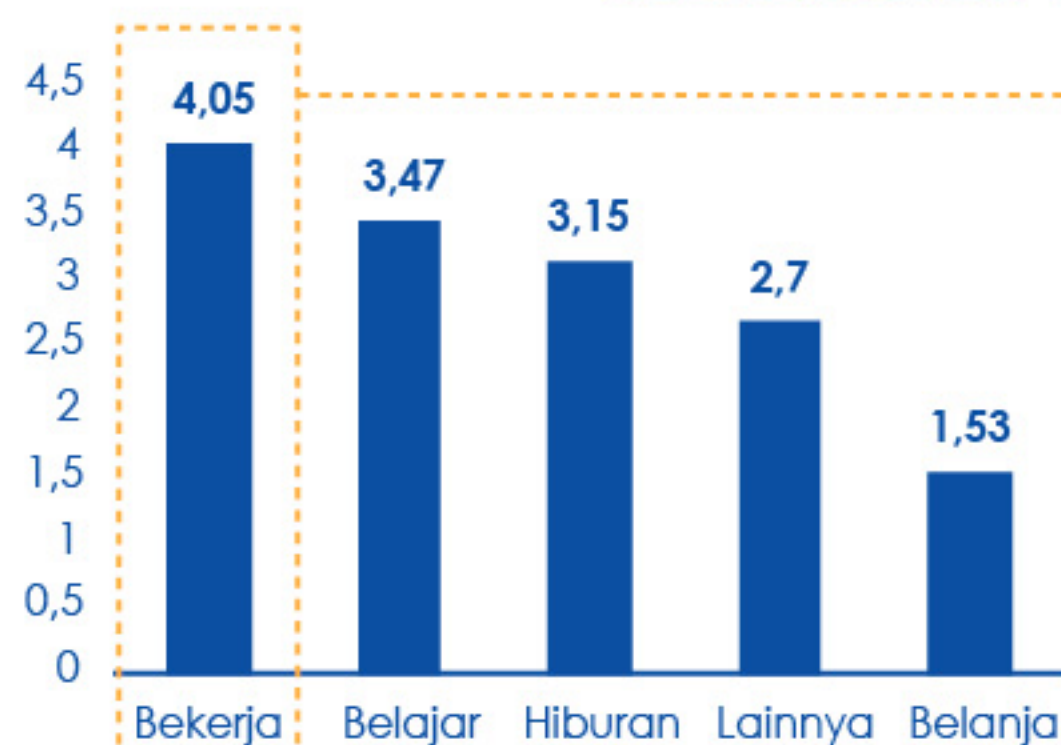
Sektor Riil

Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan telekomunikasi/ internet meningkat selama pandemi. Sebagian besar digunakan untuk bekerja, belajar, dan hiburan

**Peningkatan Pengeluaran RT untuk Telekomunikasi
Dibandingkan Masa Sebelum Pandemi (%)**



Rata-rata Lama Penggunaan Internet (Jam/Hari)



Pekerjaan	Rata-rata durasi penggunaan internet untuk bekerja
ASN, PNS, TNI-POLRI	3,69
Pegawai Swasta, BUMN, BUMD	4,31
Wira Swasta/ Wira Usaha/ Pedagang	4,27
Buruh	3,69
Pekerja Tidak Tetap/ Serabutan	4,88
Ibu Rumah Tangga, Pelajar, Mahasiswa, Pensiunan	3,47
Total	4,05

Keterangan

Low Income : Pendapatan RT < Rp. 1.500.000

Medium Income : Pendapatan RT Rp. 1.500.001 - Rp. 3.000.000

High Income : Pendapatan RT > Rp. 3.000.000

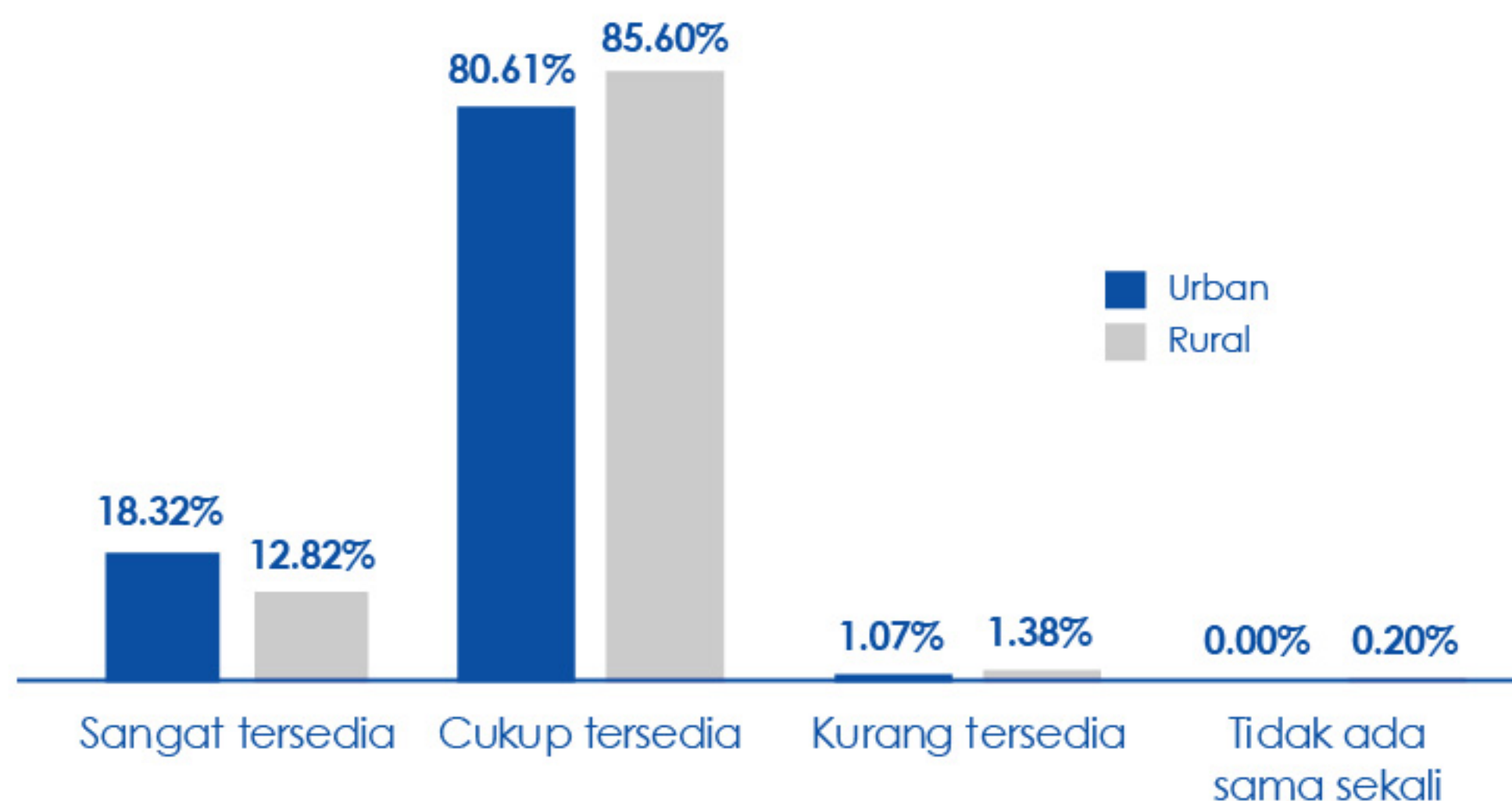
Sumber : Survey DRI 2020



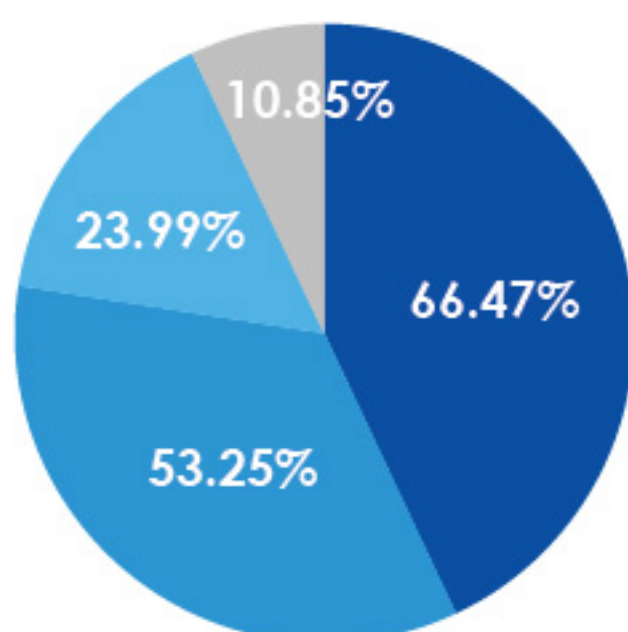
Sektor Riil

**Ketersediaan bahan pokok mencukupi selama pandemi.
Pasar dan toko kelontong menjadi tujuan utama berbelanja**

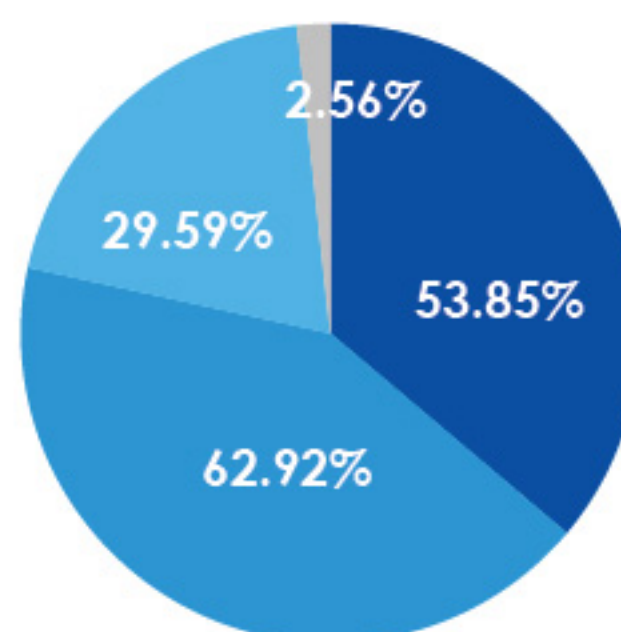
Ketersediaan Bahan Pokok Berdasarkan Area



Tempat Berbelanja
Bahan Pokok - Urban



Tempat Berbelanja
Bahan Pokok - Rural



Keterangan

Bahan Pokok: Sembako dan makanan lain untuk kebutuhan sehari-hari.
Toko Kelontong: Toko kecil/warung.

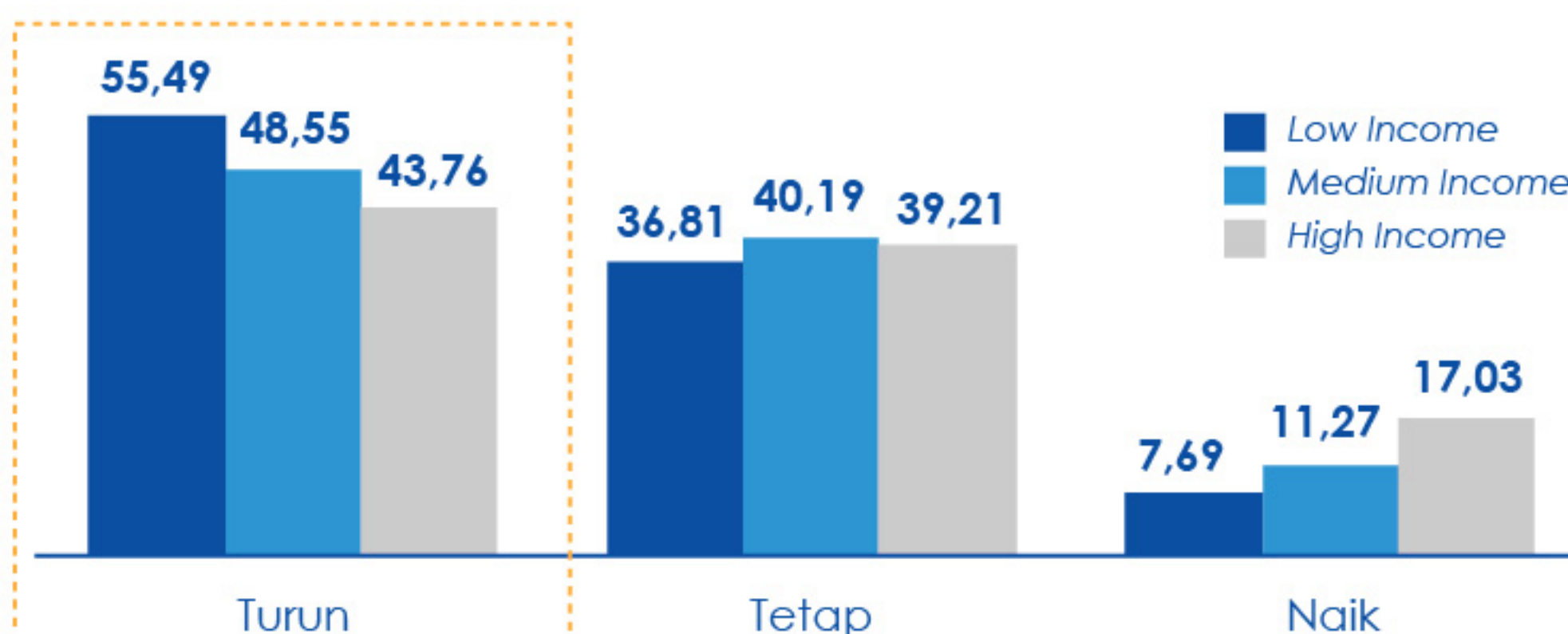
Sumber : Survey DRI 2020



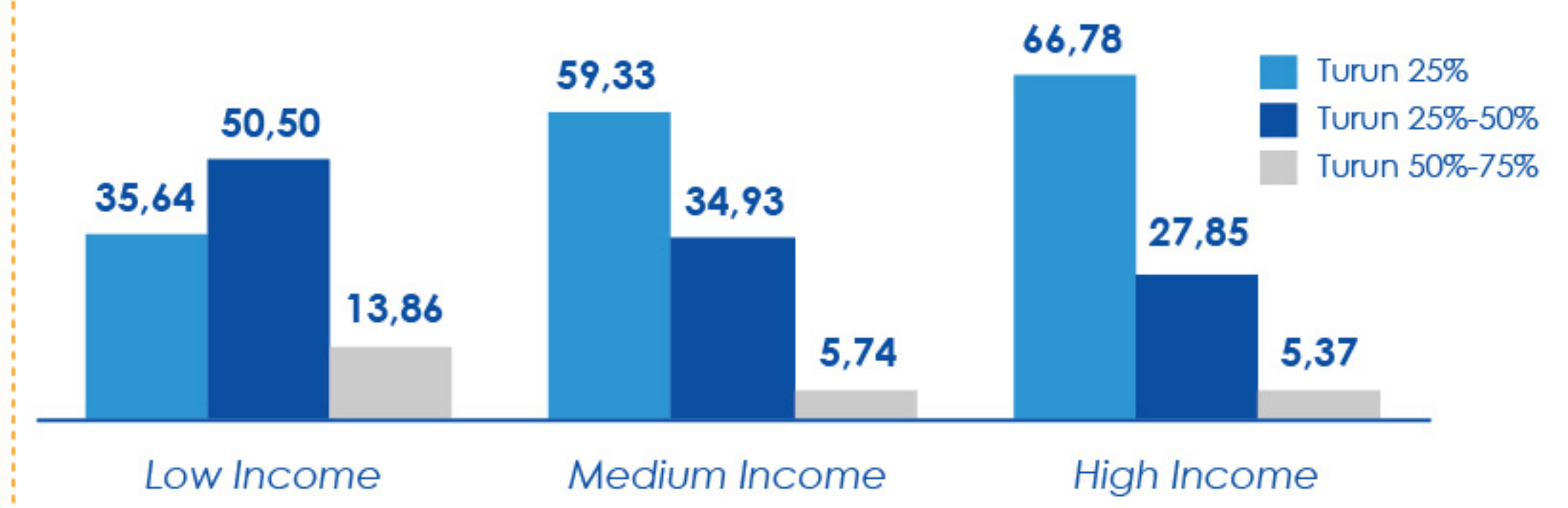
Sektor Riil

Pengeluaran rumah tangga untuk bahan pokok menurun pada semua golongan pendapatan, dengan penurunan sebagian besar s.d. 50%

Perubahan Konsumsi Pangan Rumah Tangga (%)



Besar Penurunan Konsumsi Pangan Rumah Tangga (%)



Keterangan

Low Income : Pendapatan RT < Rp. 1.500.000

Medium Income : Pendapatan RT Rp. 1.500.001 - Rp. 3.000.000

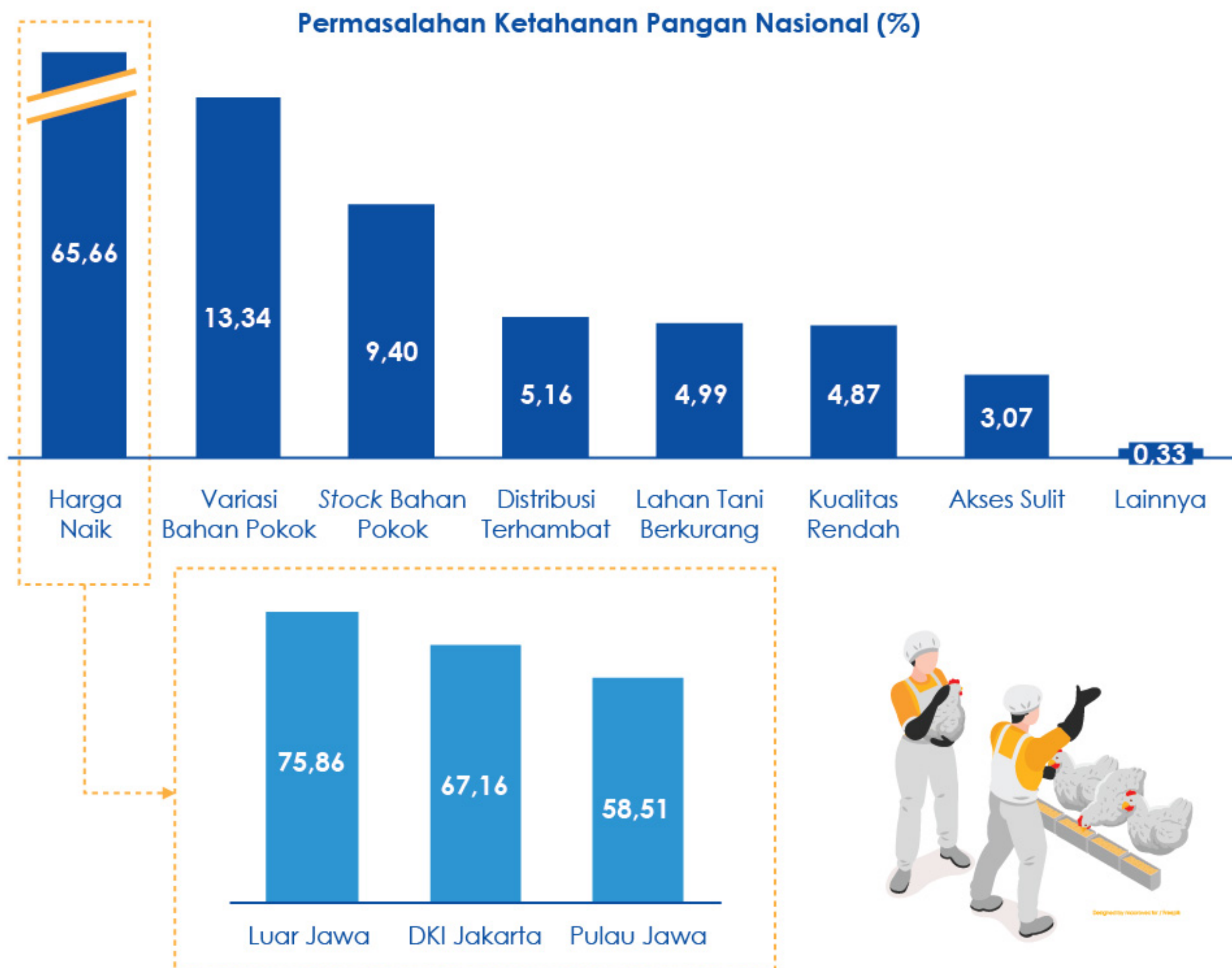
High Income : Pendapatan RT > Rp. 3.000.000

Sumber : Survey DRI 2020



Sektor Riil

Kenaikan harga pangan menjadi pemicu utama ketahanan pangan nasional, diikuti oleh variasi dan stock pangan



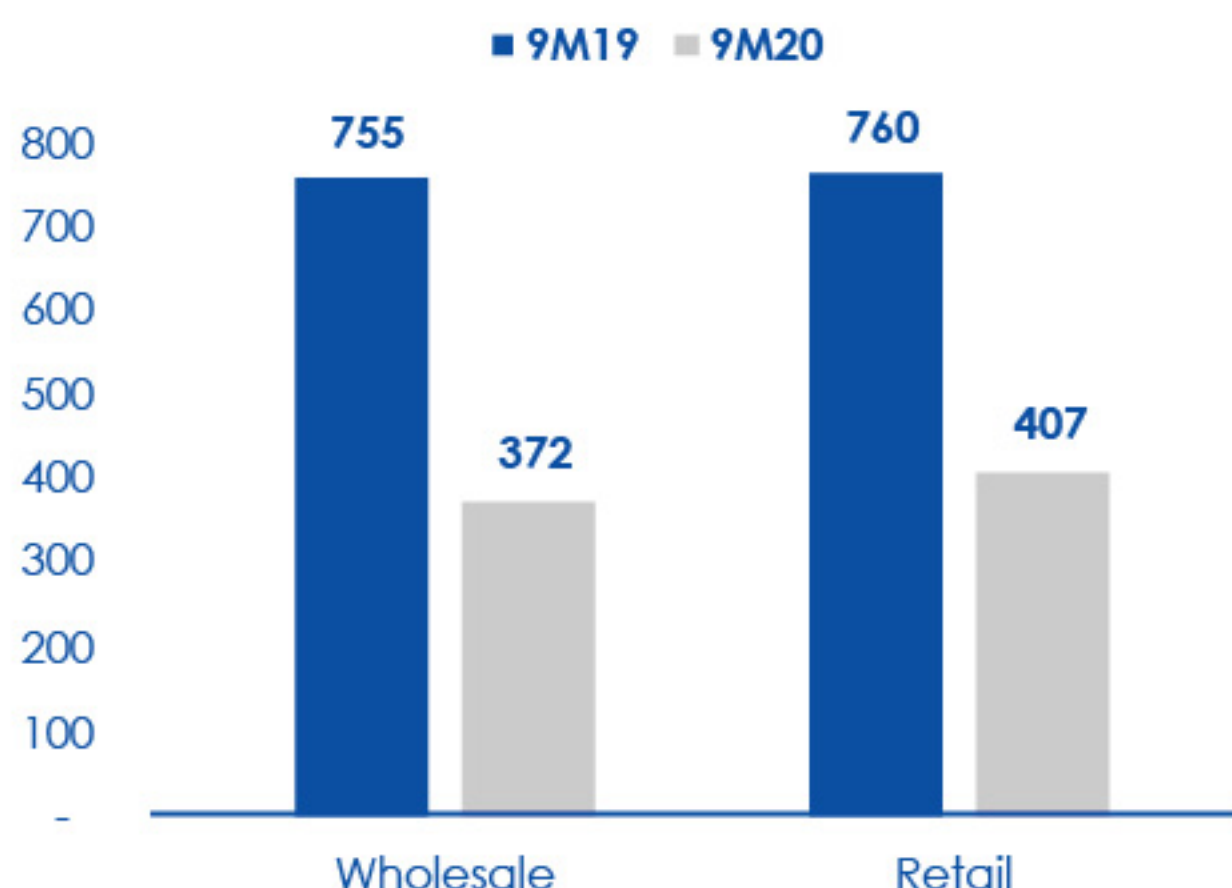
Sumber : Survey DRI 2020



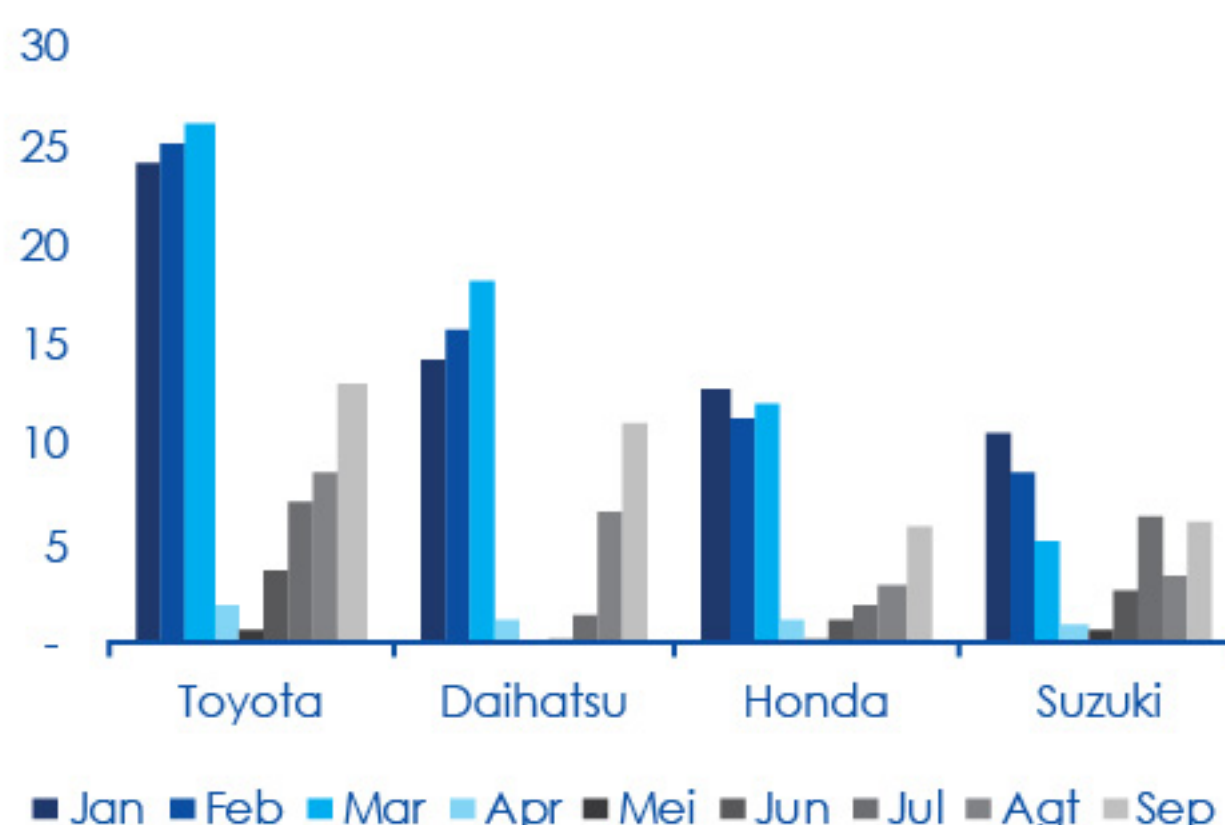
Sektor Riil

SECTOR BRIEF: AUTOMOTIVE

Penjualan Mobil di Tingkat Wholesale dan Retail (Ribu Unit)



Penjualan Mobil di Tahun 2020 (Wholesale – Ribu Unit)



Automotive (Sector): Overweight

Setelah relaksasi PSBB sejak Juni 2020, volume penjualan mobil domestik (*wholesale*) terus meningkat sebesar 30,2% mom di bulan September 2020 menjadi 48.554 unit. Penjualan mobil ritel juga meningkat sebesar 15,2% menjadi 43.362 unit.

- Relaksasi PSBB dan beroperasinya kembali beberapa pabrikan dan dealer mobil menyebabkan penjualan mobil bulanan mengalami tren peningkatan sejak Juni 2020.
- Menurunnya daya beli masyarakat dan PSBB yang ketat pada kuartal 2-20 menyebabkan penjualan mobil selama 9M20 turun sebesar -50,7% menjadi 372.046 unit. Sementara penjualan ritel turun sebesar 46,93% menjadi 407.396 unit.
- Penolakan insentif pajak untuk mobil baru oleh Kementerian Keuangan di Oktober 2020 memberikan kepastian terhadap penjualan mobil. Kita melihat penjualan mobil akan tetap meningkat di Oktober 2020.
- Dengan ekspektasi kondisi ekonomi akan membaik kenaikan penjualan mobil diperkirakan akan berlanjut ke tahun 2021 dengan kenaikan volume sebesar 30% menjadi 780.000 unit.

Untuk laporan sektor yang lebih lengkap dan rekomendasi dari BRI-Danareksa Sekuritas akses di:

<https://bit.ly/otomotifdanareksa>



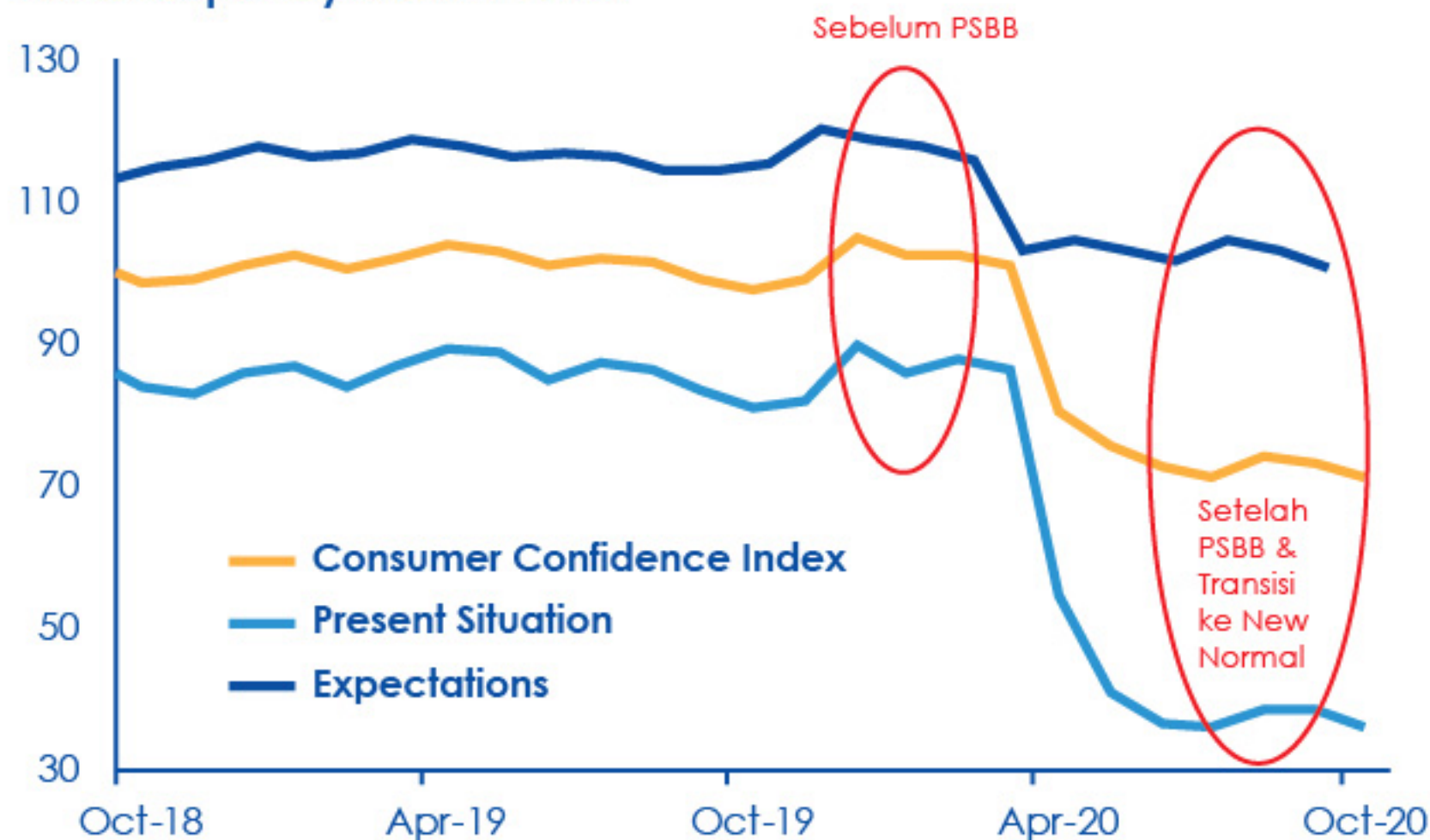
Stefanus Darmagiri
(62-21) 5091 4100 ext. 3530
stefanus.darmagiri@danareksa.co.id



Sentimen Konsumen

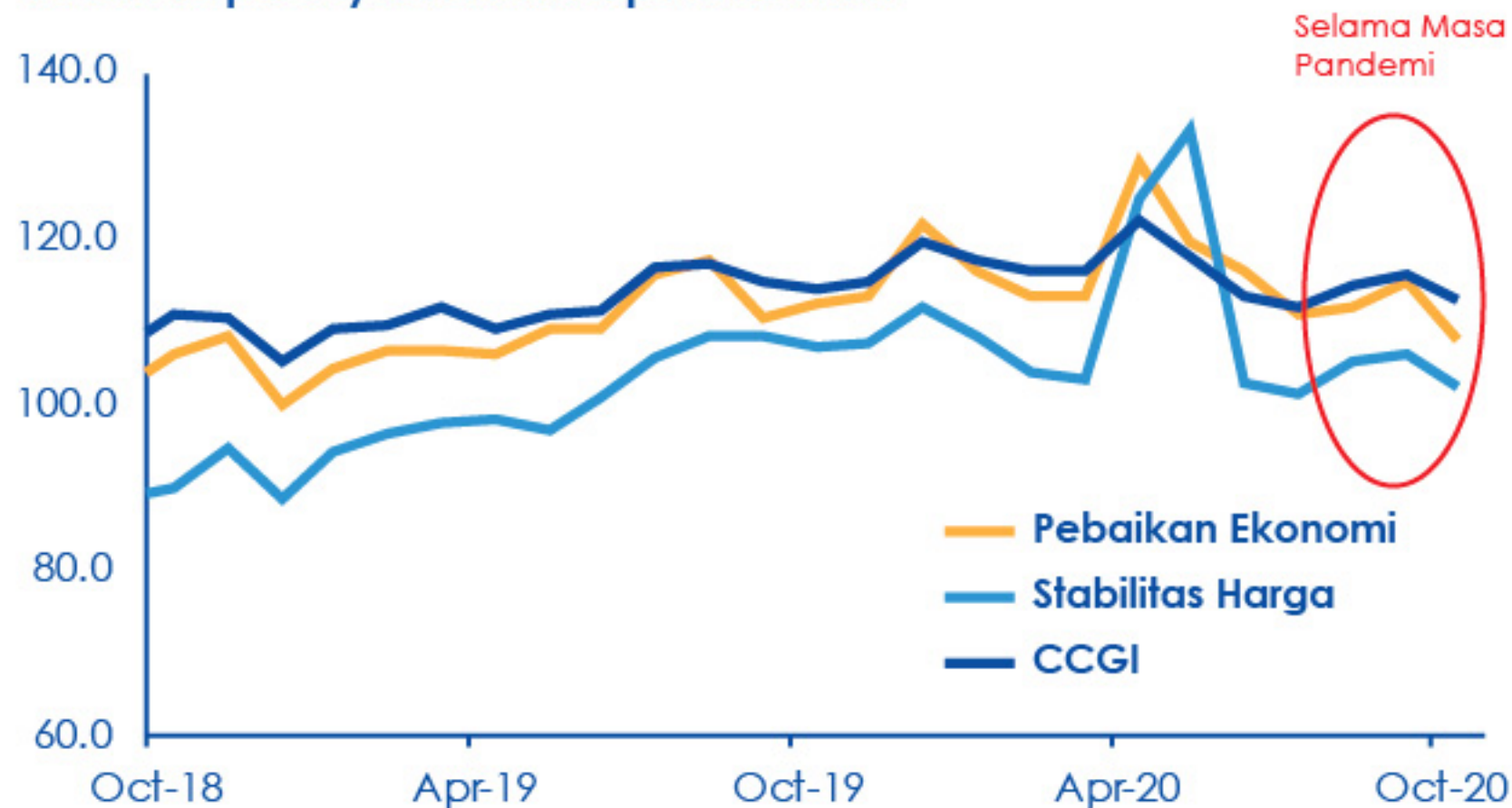
Kepercayaan masyarakat terhadap perekonomian (IKK) kembali mengalami penurunan akibat kasus Covid-19 yang masih meningkat

Indeks Kepercayaan Konsumen



Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) turun ke level **71,09 (Oktober 2020)**, terutama didorong oleh **kekhawatiran konsumen terhadap kondisi perekonomian nasional dan penurunan lapangan pekerjaan.**

Indeks Kepercayaan Terhadap Pemerintah



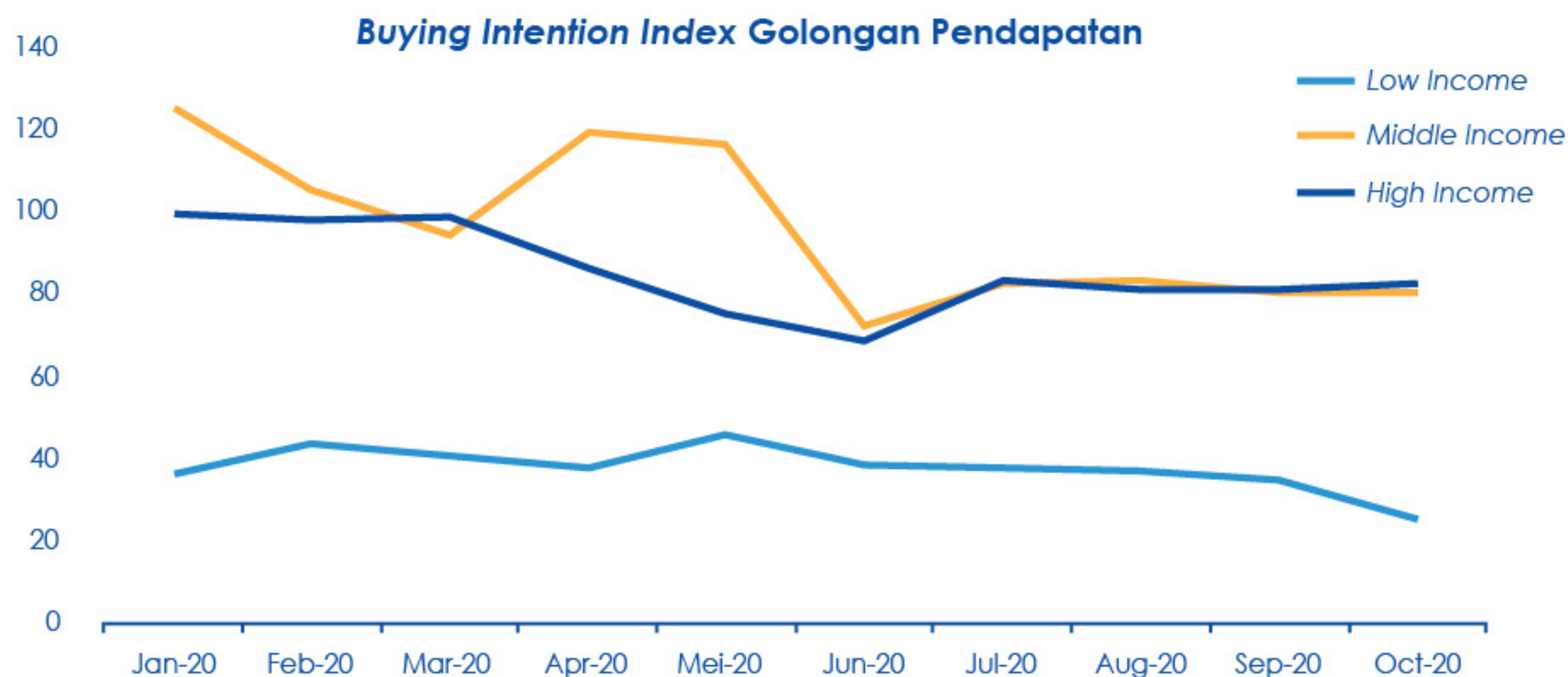
Indeks kepercayaan terhadap pemerintah **bulan Oktober turun, namun tetap terjaga di atas level 100** sejalan dengan kebijakan yang diambil pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 serta stabilisasi harga.

Sumber : Survey DRI (diolah)



Sentimen Konsumen

Buying intention menurun selama pandemi sejalan dengan berkurangnya aktivitas masyarakat



Responden yang Merencanakan Pembelian Barang Tertentu (%)

Jenis Barang	Low Income			Middle Income			High Income		
	Sep-20	Okt-20	▲	Sep-20	Okt-20	▲	Sep-20	Okt-20	▲
Mobil	0,00%	0,00%	■	0,00%	0,00%	▲	1,16%	0,59%	▼
Motor	0,42%	1,10%	▲	0,84%	1,05%	▲	3,99%	2,94%	▼
Rumah	0,00%	0,00%	■	0,12%	0,12%	▼	0,50%	0,29%	▼
Perkakas RT	3,36%	2,20%	▼	9,13%	4,99%	▼	17,14%	14,83%	▼
Perhiasan	0,84%	0,00%	▼	0,84%	0,35%	▼	2,16%	2,20%	▲

Sumber : Survey DRI (diolah)



Bincang Tokoh



Peran pembayaran digital selama masa pandemi Covid-19

Bagaimana peran transaksi digital dalam meningkatkan aktivitas perekonomian di tengah pandemi?

“Kontraksi ekonomi di masa pandemi memberikan ruang bagi transaksi digital sebagai *“new growth engine”* dalam menciptakan peluang baru. Perubahan perilaku *new normal* mendorong masyarakat untuk beralih kepada aktivitas transaksi digital.

Inovasi digital perlu dimanfaatkan sebagai peluang dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan risiko yang ada. Bank Indonesia berusaha menjawab hal tersebut melalui penyusunan *Blue Print* Sistem Keuangan dengan 5 (lima) inisiatif utama yaitu : (1) *Open Banking*; (2) Sistem Pembayaran Ritel; (3) Infrastruktur Pasar Keuangan; (4) Data; serta (5) Pengaturan, Perizinan dan Pengawasan. ”



Destry Damayanti
Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia



Bincang Tokoh

“Inisiatif dimaksud disambut baik oleh masyarakat dengan pemanfaatan beberapa output di antaranya terbentuknya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standarisasi pembayaran QR untuk mempermudah, mempercepat dan tetap terjaga keamanannya. Sambutan tersebut tercermin dari lebih dari 5 juta *merchant* yang menggunakan QRIS dimana 85% diantaranya merupakan badan usaha mikro dan kecil sejak diluncurkan pada 17 Agustus 2019 hingga Oktober 2020.

Bank Indonesia secara khusus bekerja sama dengan pemerintah mendukung akselerasi perekonomian di masa pandemi melalui penyaluran dana bansos non-tunai pemerintah yang tercatat sebesar Rp59,2T pada September 2020 melalui beberapa program seperti Program Keluarga Harapan, Kartu Sembako yang transaksinya dilakukan secara digital.

Selain itu, pada masa pandemi transaksi digital juga memberikan fasilitasi kepada perkembangan ekonomi yang tampak pada peningkatan transaksi *e-commerce*, *ride hailing*, *e-health*, *e-education* yang signifikan baik dalam hal nominal transaksi maupun volume transaksinya, termasuk adanya pedagang online baru akibat lonjakan permintaan dari konsumen mulai terbiasa dengan gaya hidup *new normal*. ”



Designed by Knapki



Bincang Tokoh

Salah satu tantangan dalam implementasi ekonomi digital adalah kurangnya literasi terutama bagi masyarakat menengah ke bawah dan pelaku usaha mikro dan usaha kecil. Bagaimana peran BI dalam meningkatkan literasi tersebut?

“Target utama literasi masyarakat dalam ekonomi digital adalah tercapainya masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan digital, termasuk pemahaman akan risikonya. Aktivitas utama Bank Indonesia dalam peningkatan literasi tersebut terutama dilakukan melalui edukasi ekonomi digital yang terencana, terukur, berkelanjutan dan berkolaborasi. Perwujudan hal tersebut dilakukan melalui penyusunan program dan metode yang unik untuk setiap kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda seperti kelompok pelajar, Ibu Rumah Tangga, hingga pensiunan, termasuk UMKM. Untuk peningkatan literasi tersebut Bank Indonesia melakukan kolaborasi bersama dengan pemangku kepentingan lain seperti OJK, Kementerian Pendidikan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UMKM hingga Pemerintah Daerah.



Khusus kelompok UMKM, Bank Indonesia melakukan pendampingan kepada UMKM binaan untuk mempersiapkan UMKM agar naik kelas dengan memasukkan UMKM ke dalam sistem pemasaran dan pembayaran digital secara terintegrasi (*on-boarding* UMKM). Pendampingan tersebut dilakukan selain untuk meningkatkan literasi digital juga untuk mendorong UMKM untuk lebih kreatif, produktif dan juga resilien melalui penguatan aspek kelembagaan, SDM, keuangan, produksi hingga pemasaran dan pembayaran yang diarahkan juga kepada platform digital. Sebagai hasilnya UMKM binaan tersebut akan menjadi UMKM yang mandiri dan kompetitif dan siap menuju pasar global.”

PT Danareksa (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tahun 1976 dengan kegiatan usaha di bidang Jasa Keuangan yang kemudian memfokuskan usaha pada industri pasar modal tanah air. Banyak terobosan di industri pasar modal tanah air yang lahir dari kontribusi Danareksa di bidang pasar modal antara lain proses melantainya PT Semen Cibinong Tbk sebagai emiten pertama di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1977 dan dikeluarkannya produk reksadana pertama di Indonesia dengan nama sertifikat "Danareksa" pada tahun 1996.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui **Danareksa Research Institute**, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

Dalam memaparkan analisisnya DRI dibantu oleh divisi riset dari **PT BRI-Danareksa Sekuritas**, salah satu entitas asosiasi dari Danareksa grup. Dukungan riset dari PT Danareksa Sekuritas meliputi riset di bidang *equity* dan *debt capital market*.



Moekti P. Soejachmoen, PhD
Chief Economist
Danareksa Research Institute
moekti.prasetiani@danareksa.co.id



Sella F. Anindita
Research Specialist
Danareksa Research Institute
sella.anindita@danareksa.co.id



Muhammad Ikbal Iskandar
Senior Researcher
Danareksa Research Institute
muhammad.ikbal@danareksa.co.id



Helmy Kristanto
Head of Equity Research
PT Danareksa Sekuritas
helmy.kristanto@danareksa.co.id

© 2020 Danareksa Research Institute – PT Danareksa (Persero)

Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik Danareksa Research Institute - PT Danareksa (Persero) yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Danareksa Research Institute

Plaza BP Jamsostek Lt 10

Jl. HR Rasuna Said Kav. 112 Blok B

Jakarta, 12910 - INDONESIA

Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)

Fax : (62 21) 3501709



www.danareksa.co.id



[@danareksa.id](https://www.instagram.com/danareksa.id)



[Danareksa](https://www.facebook.com/Danareksa)



[@Danareksa](https://twitter.com/Danareksa)